

## Bagian 1

# Pancasila

### A. Gambaran Umum

Di Kelas X, peserta didik telah belajar menggali ide-ide pokok pemikiran para pendiri bangsa tentang dasar negara: Pancasila. Mereka juga telah menelaah bagaimana praktik berbangsa serta menganalisis tantangan dan peluang menerapkan Pancasila dalam kehidupan dunia yang saling terhubung ini.

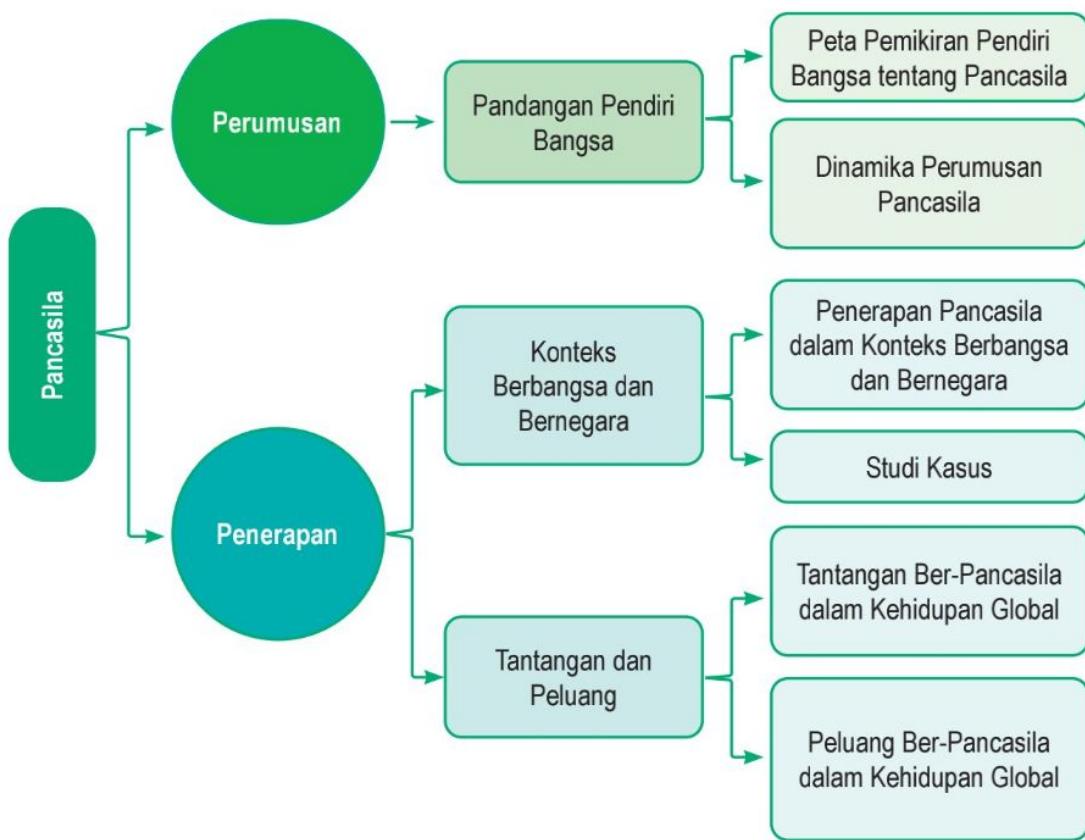
Di Kelas XI ini, peserta didik akan belajar topik-topik yang relatif sama, namun dengan kajian yang lebih mendalam, sebagai kelanjutan dari bahasan sebelumnya. Untuk itu, ajak peserta didik untuk mengingat kembali topik-topik bahasan mengenai Pancasila di kelas sebelumnya.

Seperti yang telah dipelajari di Kelas X, masing-masing pendiri bangsa memiliki pandangan yang berbeda-beda tentang dasar negara, sebagaimana yang tampak dalam sidang BPUPK. Di Kelas XI ini, peserta didik akan belajar memetakan (*mapping*) ide-ide pendiri bangsa tersebut. Tujuannya, agar peserta didik dapat mengetahui di mana titik persamaan, perbedaan, dan persinggungan dari ide-ide pendiri bangsa tentang dasar negara.

Selain itu, peserta didik akan diminta untuk merefleksikan diri tentang praktik penerapan Pancasila, baik dalam kehidupan individual maupun dalam konteks kehidupan bernegara. Kita juga akan menelaah praktik penerapan Pancasila dalam kehidupan bernegara ini.

Terakhir, peserta didik akan belajar memetakan dan menganalisis bagaimana tantangan dan peluang penerapan Pancasila dalam konteks global.

## B. Peta Konsep



## C. Capaian Pembelajaran

Secara garis besar, capaian pembelajaran pada bagian ini adalah peserta didik mampu:

1. Memetakan pemikiran para pendiri bangsa tentang dasar negara, termasuk hubungan agama dan negara.
2. Menelaah penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bernegara.
3. Memetakan peluang dan tantangan penerapan Pancasila dalam kehidupan global.
4. Meningkatkan peluang sekaligus menghadapi tantangan penerapan Pancasila di kehidupan global.
5. Membangun tim dan mengelola kerja sama untuk mencapai tujuan bersama sesuai dengan target yang sudah ditentukan serta menyinkronkan kelompok agar para anggota kelompok dapat saling membantu satu sama lain memenuhi kebutuhan mereka, baik secara individual maupun kolektif.
6. Mengupayakan memberi bantuan kepada orang yang membutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta masyarakat lebih luas (regional dan global).

## D. Strategi Pembelajaran

Untuk mencapai tujuan pembelajaran di atas, ada beberapa strategi yang dapat dilakukan.

1. **Teknik Membaca Jigsaw:** teknik membaca dalam kelompok kecil yang fokus pada topik yang sama, untuk membangun pemahaman dan kemudian saling berbagi pemahaman dengan anggota kelompok yang lain. Teknik ini membantu peserta didik mengembangkan tanggung jawab atas pemahamannya.
2. **Grafik Pengorganisasasi TIK:** grafik yang digunakan untuk membantu peserta didik mengorganisasikan informasi sebelum, saat dan setelah pembelajaran. Grafik ini membantu peserta didik untuk mengaktifkan pengetahuan sebelumnya dan mengaitkan dengan pengetahuan yang baru.
3. **Refleksi:** kegiatan yang ditujukan untuk memeriksa pencapaian peserta didik pada akhir pembelajaran. Kegiatan ini membantu proses asesmen pada diri sendiri.
4. **Proyek:** kegiatan yang meminta peserta didik menghasilkan sebuah produk (media visual) dari hasil pengolahan dan sintesis informasi. Kegiatan ini membantu peserta didik mengekspresikan pemahaman dalam bentuk yang variatif.
5. **2 Stay 3 Stray:** teknik presentasi dan membagikan hasil diskusi kelompok dengan membagi ke dalam dua peran besar, yaitu ada yang bertugas membagikan hasil diskusi dan ada yang bertugas mendengarkan hasil diskusi kelompok lain. Teknik ini membantu peserta didik untuk berlatih tanggung jawab kelompok dan pemahaman.
6. **Diskusi Kelompok:** berdiskusi dalam kelompok kecil untuk memaksimalkan peran setiap anggota kelompok. Dilanjutkan dengan berbagi informasi dari kelompok sebelumnya serta berdiskusi dalam kelompok baru untuk memperoleh tanggapan lebih banyak.
7. **Bermain Peran:** kegiatan ini memberikan kesempatan peserta didik secara aktif menempatkan diri sesuai dengan peran/penokohan pada materi yang dibahas sehingga bisa memahami lebih baik.
8. **Peta Pikiran:** grafik yang digunakan untuk membantu peserta didik mengorganisasikan informasi berdasarkan kategori yang diminta.
9. **Uji Pemahaman:** dilakukan dengan memberikan pertanyaan terbuka kepada peserta didik terkait pengetahuan dari topik yang baru saja dibahas.
10. **Istilah Penting:** sebuah lembar kerja yang dikerjakan peserta didik untuk memahami istilah-istilah penting yang berkaitan dengan topik yang dibahas.
11. **Wawancara:** kegiatan mencari informasi melalui tanya jawab dengan orang lain untuk mendapatkan perspektif berbeda.
12. **Studi Kasus:** kegiatan yang mengasah kemampuan analisis sebuah kasus berdasarkan kriteria tertentu untuk menunjukkan pemahaman.
13. **Analisis SWOT:** kegiatan yang melatih kemampuan peserta didik untuk menganalisis sebuah situasi dilihat dari empat sisi: kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan.
14. **Lembar Kerja Peserta didik:** kegiatan yang mengukur pemahaman peserta didik pada topik-topik tertentu.

## E. Skema Pembelajaran



## Unit 2

### Penerapan Pancasila dalam Konteks Berbangsa dan Bernegara

-  **Saran Periode**  
2 x pertemuan,  
masing-masing pertemuan 2 jam pelajaran
-  **Tujuan Pembelajaran**  
Peserta didik mampu menelaah bagaimana penerapan nilai-nilai Pancasila, sehingga secara reflektif mereka dapat melihat praktik berbangsa dan bernegara yang ideal ataupun yang belum ideal menurut nilai-nilai Pancasila.
-  **Pokok Materi**
  - Penerapan Pancasila dalam Kehidupan Bernegara
  - Studi Kasus: Penerapan Pancasila dalam Kehidupan Bernegara
-  **Kata Kunci**
  - Ideologi
  - Nilai dasar
  - Nilai instrumental
  - Nilai praksis
-  **Metode Pembelajaran**
  - Diskusi
  - Membahas hasil diskusi
  - Membuat komik
  - Refleksi
-  **Alternatif Metode Pembelajaran**
  - 2 Stay 3 Stray/Gallery Walk.
  - Membuat poster
-  **Sumber Belajar**  
**Sumber Utama**
  - Bacaan Unit 2 Buku Guru
  - Bacaan Unit 2 Buku Siswa  
**Pengayaan**
  - Artikel, Aminullah, Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Bermasyarakat, Jurnal IKIP Mataram, Vol. 3. No.1 ISSN:2355-6358, <https://core.ac.uk/download/pdf/234118568.pdf>
  - Soeprapto, Implementasi Pancasila dalam Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa dan Bernegara, 2010, Jurnal Ketahanan Nasional, Vol 15 No 2, <https://jurnal.ugm.ac.id/jkn/article/view/22960>

## Unit 3

### Peluang dan Tantangan Penerapan Pancasila dalam Kehidupan Global

-  **Saran Periode**  
2 x pertemuan,  
masing-masing pertemuan 2 jam pelajaran
-  **Tujuan Pembelajaran**  
Peserta didik dapat memetakan peluang dan tantangan penerapan Pancasila dalam kehidupan global, serta mampu meningkatkan peluang dan menghadapi tantangan penerapan Pancasila.
-  **Pokok Materi**
  - Tantangan Ber-Pancasila dalam Kehidupan Global
  - Peluang Ber-Pancasila dalam Kehidupan Global
-  **Kata Kunci**
  - Global
  - *Big Data*
  - Radikalisme
  - Ekstremisme
  - Terorisme
  - Konsumerisme
  - Hoaks
  - *Post Truth*
-  **Metode Pembelajaran**
  - Analisis SWOT
  - Membuat video
  - Refleksi
-  **Alternatif Metode Pembelajaran**
  - Membuat poster kampanye berbasis proyek video
-  **Sumber Belajar**  
**Sumber Utama**
  - Bacaan Unit 3 Buku Guru
  - Bacaan Unit 3 Buku Siswa
- Pengayaan**
  - Artikel, Nurul Fadilah, Tantangan dan penguatan Ideologi Pancasila dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0, 2019, Journal of Digital Education, Communication, and Art, Vol 2 No 2. <https://jurnal.polibatam.ac.id/index.php/DECA/article/download/1546/895/>

## Unit 4

### Proyek Gotong Royong dan Kewarganegaraan



# Unit 1

## Peta Pemikiran Pendiri Bangsa tentang Pancasila

### 1. Pertanyaan Kunci

Pertanyaan kunci yang akan dikaji dalam unit ini adalah:

- a. Jika diklasifikasi, bagaimana peta pemikiran serta argumentasi pendiri bangsa tentang dasar negara? Apa persamaan dan perbedaan pemikirannya?
- b. Bagaimana peta pemikiran beserta argumentasi pendiri bangsa tentang hubungan agama dan negara?

### 2. Tujuan Pembelajaran

Pada unit ini peserta didik akan belajar memetakan pemikiran para pendiri bangsa tentang rumusan dasar negara dan isi Pancasila, termasuk di dalamnya memetakan pemikiran pendiri bangsa tentang hubungan agama dan negara.

### 3. Deskripsi

Pada unit ini, kita akan mengkaji dan menafsirkan cara pandang beberapa pendiri bangsa tentang dasar negara. Mereka adalah Moh. Yamin, Soepomo, dan Soekarno. Selain itu, juga akan dibahas pendapat tokoh-tokoh tentang hubungan agama dan negara sebagai salah satu yang dijadikan pertimbangan dalam penentuan dasar negara, seperti yang disampaikan oleh Moh. Hatta.

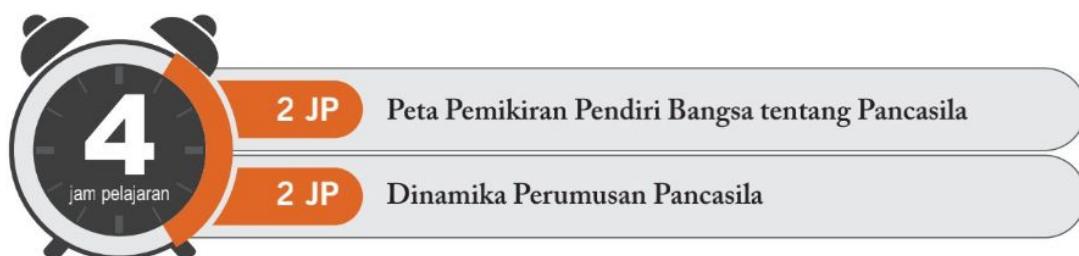
Setelah sidang pertama BPUPK, dibentuklah Panitia Kecil. Hasil dari Panitia Kecil ini adalah dicapainya kesepakatan antara, yang oleh Soekarno disebut sebagai, “kelompok Islam” dan “kelompok kebangsaan”, sebagaimana yang tertulis dalam *Preamble* atau Mukaddimah. Perbincangan tentang dasar negara kembali mengemuka pada saat sidang PPKI yang berlangsung sehari setelah kemerdekaan Indonesia, 18 Agustus 1945. Fokus pembicaraan pada saat itu adalah soal “Ketuhanan, dengan kewajiban menjalankan syariat Islam bagi pemeluk-pemeluknya”.

Pada kenyataanya, meskipun para pendiri bangsa memiliki pendapat masing-masing tentang dasar negara, para anggota BPUPK —serta para pendiri bangsa lainnya yang tidak tergabung ke dalam BPUPK— memiliki cita-cita yang sama, yakni kemerdekaan, persatuan, dan kejayaan Indonesia.

Karena itu, pada unit ini, peserta didik diajak untuk memetakan pemikiran yang muncul dari para pendiri bangsa tentang dasar negara serta bagaimana persamaan dan perbedaan pemikiran para pendiri bangsa tentang hubungan agama dan negara. Kemampuan peserta didik memetakan pemikiran para pendiri bangsa ini merupakan hal penting sebagai bagian dari kemampuan berpikir kritis, sebagaimana yang dirumuskan dalam Profil Pelajar Pancasila.

#### 4. Skema Pembelajaran

Berikut skema pembelajaran unit ini.



Kosa Kata Penting	Hal yang Perlu Dipersiapkan	Sumber Belajar
<ul style="list-style-type: none"><li>• Ketuhanan</li><li>• Internasionalisme</li><li>• Musyawarah</li><li>• Integralistik</li><li>• Gotong royong</li><li>• Kekeluargaan</li><li>• <i>Philosophische grondslag</i> atau <i>weltanschauung</i></li><li>• Kemanusiaan</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Spidol/kapur tulis</li><li>• Kertas A4 sebanyak 5 lembar/kertas untuk peserta didik mencatat hasil diskusi</li><li>• Kertas poster</li></ul>	<p><b>Sumber Utama</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Bacaan Unit 1 Buku Guru</li><li>• Bacaan Unit 1 Buku Siswa</li></ul>

## 5. Sumber Bacaan

### Peta Pemikiran Pendiri Bangsa tentang Pancasila

Sebagaimana diulas dalam buku PPKn Kelas X, ada banyak anggota BPUPK yang turut menyampaikan pidato pada sidang pertama yang membahas tentang dasar negara Indonesia merdeka. Tidak hanya Moh. Yamin, Soepomo, dan Soekarno, melainkan juga ada Hatta, H. Agus Salim, Ki Bagoes Hadikoesoemo, dan lain-lain. Diskusi dan saling menanggapi, bahkan saling sanggah, terjadi selama persidangan.

Hal tersebut tentu sebuah kewajaran, bahkan keharusan. Disebut kewajaran karena setiap orang niscaya memiliki pemikiran yang berbeda-beda akibat perbedaan latar belakang, sudut pandang, cita-cita, dan lain sebagainya. Bahkan, disebut keharusan karena yang menjadi subjek pembicaraan adalah negara besar, tidak hanya dari aspek geografis dan jumlah populasi, melainkan juga kaya akan sumber daya alam dan tradisi. Pada titik ini, diskusi, saling menanggapi bahkan saling sanggah dalam persidangan adalah wujud demokrasi. Namun demikian, para anggota BPUPK—serta para pendiri bangsa lainnya yang tidak tergabung dalam BPUPK—memiliki cita-cita yang sama, yakni kemerdekaan, persatuan, dan kejayaan Indonesia.

Kontribusi pemikiran sejumlah tokoh lainnya juga tidaklah sedikit. Usulan Soepomo, misalnya, terkait bentuk negara integralistik serta struktur sosial bangsa Indonesia menjadi kerangka penting dalam merumuskan negara merdeka. Begitu juga dengan anggota BPUPK lainnya.

Tak hanya pada sidang pertama BPUPK, perbincangan tentang dasar negara terus dimatangkan baik dalam Panitia Kecil maupun pada saat sidang kedua BPUPK. Hasil dari Panitia Kecil yang dibentuk setelah sidang pertama BPUPK, dicapainya kesepakatan antara, yang oleh Soekarno disebut sebagai, “kelompok Islam” dan “kelompok kebangsaan”, sebagaimana yang tertulis dalam *Preamble*, atau Mukaddimah. Hasil kesepakatan ini dibacakan oleh Soekarno sebagai ketua Panitia Kecil dihadapan sidang BPUPK yang kedua. Pada sidang kedua ini, anggota BPUPK banyak mendiskusikan soal bentuk negara, ketimbang soal dasar negara.

Perbincangan tentang dasar negara kembali mengemuka pada saat sidang PPKI yang berlangsung sehari setelah kemerdekaan Indonesia, 18 Agustus 1945. Fokus pembicaraan pada saat itu adalah soal “Ketuhanan, dengan kewajiban menjalankan syariat Islam bagi pemeluk-pemeluknya”.

Soekarno mengusulkan lima dasar bagi Indonesia merdeka. Dia pula yang mengusulkan—atas saran rekannya yang ahli bahasa—penamaan Pancasila terhadap kelima dasar tersebut, yakni 1) Kebangsaan Indonesia, 2) Internasionalisme atau perikemanusiaan, 3) Mufakat atau demokrasi, 4) Kesejahteraan sosial, dan 5) Ketuhanan. Namun, selain dari kelima dasar tersebut, Soekarno juga menyiapkan kumpulan dasar negara lainnya, apabila kelima dasar sebelumnya tidak dapat diterima. Ia menyarankan (trisila): Sosio-Nasionalisme, Sosio-Demokratik, dan Ketuhanan. Jika pun ketiga dasar ini dirasa kurang cocok, Soekarno mengusulkan satu dasar (ekasila), yang diperlukan dari ketiga dasar tersebut, yaitu Gotong Royong.

Moh. Yamin sebagai pendiri bangsa, juga turut andil dalam memberikan ide terhadap rancangan dasar negara, yang juga terdiri dari 5 dasar, yaitu: Peri Kebangsaan, Peri Kemanusiaan, Peri Ketuhanan, Peri Kerakyatan, dan Kesejahteraan Rakyat.

Sebagai pakar hukum, Soepomo mengawali rancangan ide dasar negara dengan menjabarkan syarat-syarat berdirinya negara, yaitu daerah, rakyat, dan pemerintahan yang berdaulat berdasarkan hukum internasional. Untuk dasar negara sendiri, Soepomo mengusulkan 5 dasar bagi negara, yaitu persatuan, kekeluargaan, keseimbangan lahir batin, musyawarah, dan keadilan rakyat.

Selain kedua tokoh tersebut, ada juga Moh. Hatta yang menyampaikan bahwa Pancasila sebenarnya tersusun atas dua dasar. Pertama, berkaitan dengan moral, yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa. Kedua, berkaitan dengan aspek politik, yaitu kemanusiaan, persatuan Indonesia, demokrasi kerakyatan, dan keadilan sosial. Hatta menyetujui dibentuknya Indonesia sebagai negara kesatuan yang bersendi demokrasi dan dibatasi oleh konstitusi.

Hatta lebih setuju dengan negara kesatuan yang bersendi demokrasi dan dibatasi oleh konstitusi. Dengan bersendi demokrasi, dalam negara kesatuan, kekuatan terbesar ada pada rakyat, sehingga rakyat mendapatkan haknya untuk menyuarakan pendapatnya melalui lembaga-lembaga demokrasi.

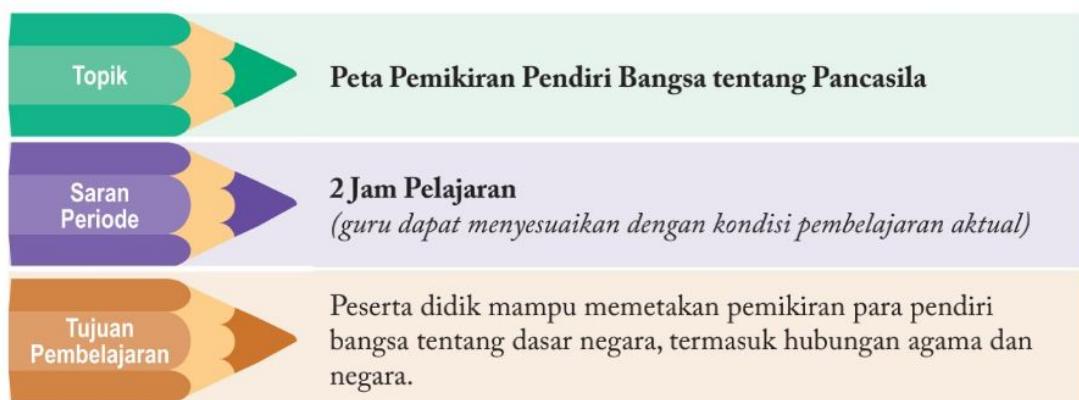
Cita-cita demokrasi Indonesia adalah demokrasi sosial yang meliputi seluruh lingkungan hidup yang menentukan nasib manusia. Cita-cita keadilan sosial dijadikan program untuk dilaksanakan dalam praktik kehidupan berbangsa dan bernegara.

## Dinamika Perumusan Pancasila

Perdebatan mengenai hubungan antara agama dan negara turut mewarnai sidang BPUPK kala itu. Para pejuang dan pendiri bangsa Indonesia berbeda pendapat soal ini. Sebagian menghendaki Islam menjadi dasar negara, sebagian lainnya berpandangan bahwa negara Indonesia tidak perlu menjadikan agama sebagai dasar negara. Soekarno dan Hatta, misalnya, adalah tokoh yang berpandangan bahwa negara Indonesia tidak dapat didasarkan kepada Islam. Sementara itu, Moh. Natsir, Ki Bagus Hadikusumo, dan KH. Wahid Hasyim memandang bahwa Islam harus menjadi dasar negara.

Untuk mengatasi perbedaan pendapat tersebut, sebagai bagian dari demokrasi serta untuk menghindari perpecahan, maka dicarikan titik temu dalam Panitia Sembilan yang dibentuk setelah sidang pertama BPUPK. Setelah melewati diskusi panjang, akhirnya Panitia Sembilan menyepakati *preamble* yang disampaikan oleh Soekarno, selaku ketua Panitia Sembilan, dalam sidang BPUPK kedua pada 10 Juli 1945. *Preamble* ini merupakan persetujuan bersama antarkalangan yang semula berbeda pendapat. Ini adalah potret sebuah proses demokrasi yang indah. Perdebatan dan perbedaan pendapat bukanlah suatu permusuhan, melainkan bagian dari ikhtiar bersama untuk mencari rumusan dasar negara Indonesia yang tepat.

## 6. Proses Pembelajaran di Kelas



### Langkah-Langkah Pembelajaran 1



#### a. Kegiatan Pendahuluan

Guru mengajak peserta didik untuk berefleksi materi pada Kelas X dengan menjawab pertanyaan berikut:

- 1) Pokok-pokok pemikiran apa saja yang disampaikan oleh Moh. Yamin dalam sidang BPUPK?
- 2) Pokok-pokok pemikiran apa saja yang disampaikan oleh Soepomo dalam sidang BPUPK?
- 3) Pokok-pokok pemikiran apa saja yang disampaikan oleh Soekarno dalam sidang BPUPK?

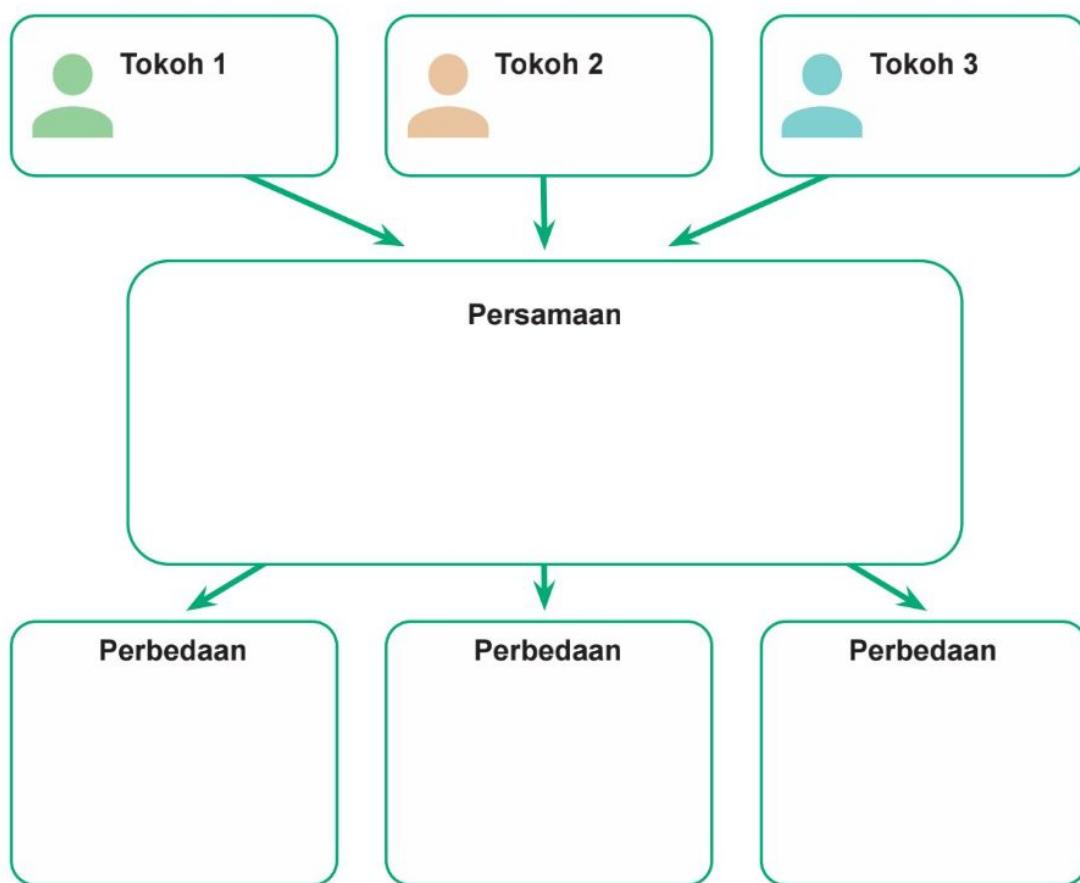
Hasil diskusi dapat dipresentasikan dengan teknik *2 Stay 3 Stray*.

### ***2 Stay 3 Stray***

- a) 2 orang dari kelompok akan tetap berada di kelompoknya dan bertugas menjelaskan hasil diskusi kepada para pengunjung dari kelompok lain.
- b) 3 orang lainnya berkunjung dari satu kelompok ke kelompok yang lain untuk mendengarkan dan memberi tanggapan presentasi kelompok yang dikunjungi.
- c) Guru membatasi waktu kunjungan di setiap kelompok, 7-10 menit untuk setiap putaran.

### **b. Kegiatan Inti**

- 1) Guru meminta peserta didik membaca materi yang berjudul Peta Pemikiran Dasar Negara.
- 2) Kemudian peserta didik membuat peta pikiran dengan mengisi lembar kerja yang disediakan.



## Alternatif Kegiatan Belajar

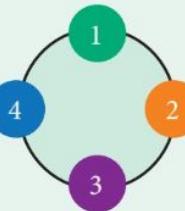
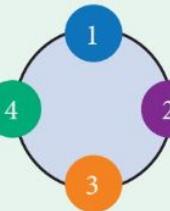
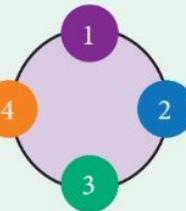
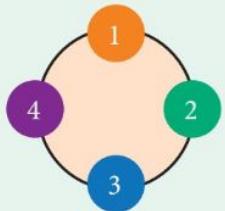
Guru memberi penugasan membaca dengan metode *Jigsaw*. Setelah melakukan kegiatan membaca *Jigsaw*, guru dapat melanjutkan dengan kegiatan diskusi mendalam bersama kelompok besar dan meminta peserta didik membuat poster (pencatatan hasil diskusi).

### Langkah-langkah membaca *Jigsaw*:

- Guru membagi peserta didik menjadi 4 kelompok ahli.
- Pada 15 menit pertama, masing-masing kelompok akan membahas artikel cara pandang Moh. Hatta, Moh. Yamin, Soepomo, atau Soekarno.



- Pada 15 menit kemudian, setelah setiap anggota kelompok membaca artikel, mereka dikelompokkan kembali dengan peserta didik yang berasal dari kelompok ahli yang berbeda.



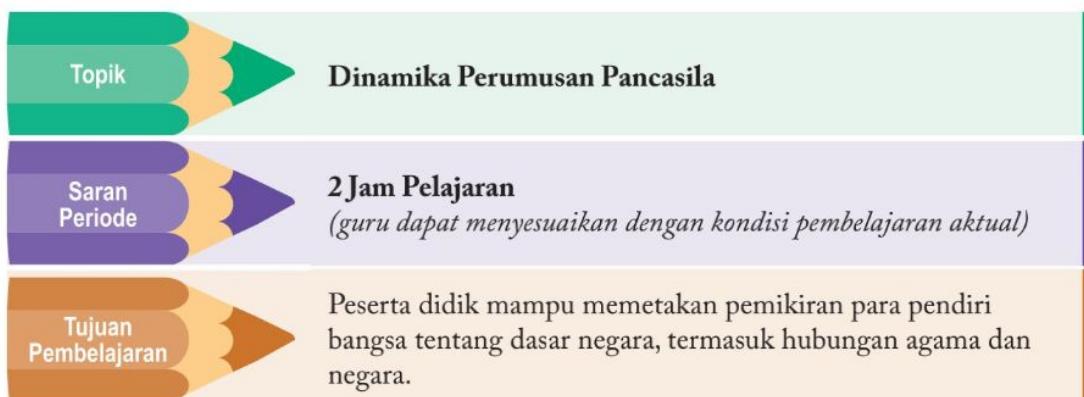
## c. Kegiatan Penutup

Guru memeriksa pemahaman peserta didik dengan meminta mereka untuk menuliskan 3 hal yang mereka pelajari: 2 hal yang ingin ditanyakan dan 1 pendapat mereka terkait materi ini. Dapat juga meminta peserta didik melakukan refleksi terhadap diri sendiri dengan menjawab pertanyaan yang dapat membantu mereka untuk berefleksi, seperti:

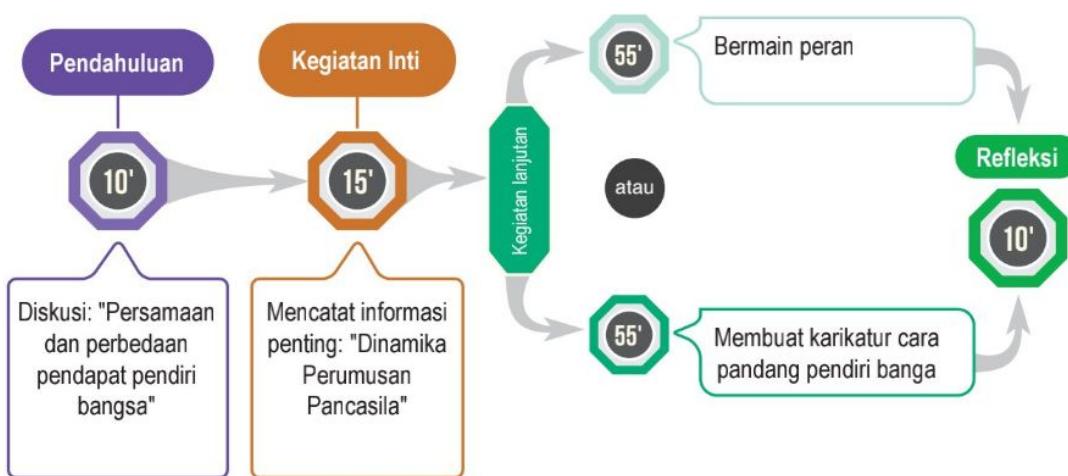
- 1) Dari proses belajar hari ini, hal yang saya pahami adalah ...
- 2) Dari proses belajar hari ini, hal yang belum saya pahami adalah/saya ingin mengetahui lebih dalam tentang ...
- 3) Dari proses belajar hari ini, hal yang akan saya lakukan dalam kehidupan sehari-hari ...

Tanggal : \_\_\_\_\_

Dari proses belajar hari ini, hal yang saya pahami adalah \_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_



## Langkah-Langkah Pembelajaran 2



### **a. Kegiatan Pendahuluan**

- 1) Guru mengajak peserta didik mengingat kembali topik pembahasan pada pertemuan sebelumnya dengan mengulang kembali pertanyaan kunci pada unit ini.

*“Apa persamaan pandangan yang dimiliki para pendiri bangsa? Apa saja perbedaan pendapat yang dimiliki para pendiri bangsa terkait dasar negara?”*

### **b. Kegiatan Inti**

- 1) Guru meminta peserta didik membaca materi yang berjudul “Dinamika Perumusan Pancasila”.
- 2) Pada tahap ini, guru meminta peserta didik mencatat informasi penting terkait topik bacaan. Beberapa pertanyaan kunci yang diberikan kepada peserta didik adalah:
  - a) Bagaimana pandangan pendiri bangsa terkait hubungan agama dan negara?
  - b) Bagaimana cara pendiri bangsa menyikapi perbedaan pendapat di antara mereka?
- 3) Setelah peserta didik selesai mencari informasi, dilanjutkan dengan kegiatan bermain peran untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik. Berikut langkah-langkahnya:
  - a) Peserta didik bersama anggota kelompok mengambil peran yang sama.
  - b) Situasi yang dimainkan adalah saat rapat sidang BPUPK.
  - c) Peserta didik membuat pemaparan, yaitu berupa ide dan rumusan isi Pancasila dari tokoh yang diwakili.
  - d) Pada akhir pemaparan, peserta didik diminta untuk menambahkan ide dan rumusan isi Pancasila menurut mereka sendiri (dapat juga pernyataan yang menunjukkan setuju dengan pendapat tokoh yang diwakili).

### **Kegiatan Pembelajaran Alternatif**

- 1) Peserta didik bekerja dalam kelompok (2-3 peserta didik) untuk mencari informasi penting terkait pertanyaan kunci yang diberikan guru.
- 2) Setelah itu, peserta didik membuat poster (karikatur) tentang cara pandang para pendiri bangsa terkait hubungan agama dan negara. Tugas ini dapat dilakukan secara individu maupun kelompok (4-5 orang) sesuai profil kelas.

### **c. Kegiatan Penutup**

Setelah melalui proses belajar hari ini

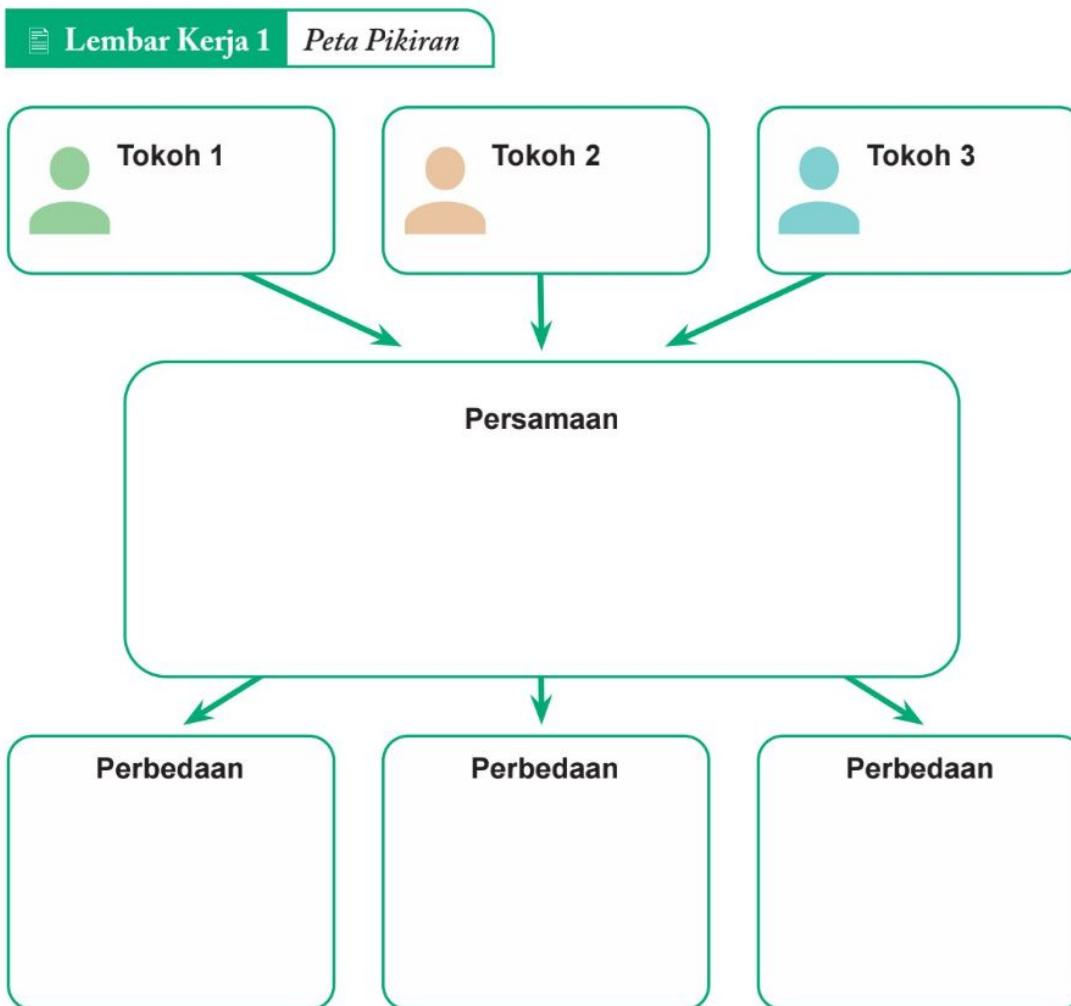
- 1) guru dan peserta didik menyimpulkan materi pelajaran;
- 2) guru dan peserta didik melakukan refleksi;
- 3) guru dapat memberikan penugasan dan informasi lain sebagai tindak lanjut proses pembelajaran.

Contoh refleksi yang dapat dilakukan peserta didik, seperti mengisi Tabel Refleksi 3-2-1.

3 fakta baru yang didapat	2 hal yang ingin ditanyakan	1 pendapat saya terkait materi ini

## 7. Lembar Kerja Peserta Didik

Dalam Buku Siswa, terdapat beberapa lembar kerja peserta didik yang perlu dikerjakan oleh peserta didik, yaitu:



## Lembar Kerja 2 *Kolom Refleksi1*

Setelah melalui proses belajar hari ini, saatnya kalian melakukan refleksi terhadap diri sendiri dengan mengisi Tabel Refleksi 3-2-1 di bawah ini:

3 fakta baru yang didapat	2 hal yang ingin ditanyakan	1 pendapat saya terkait masalah ini

## Lembar Kerja 3 *Kolom Refleksi 2*

Tanggal :

Dari proses belajar hari ini, hal yang saya pahami adalah

---

---

---

---

Pertanyaan pemantik dapat disesuaikan oleh guru kelas. Beberapa contoh pertanyaan yang dapat digunakan, seperti:

- 1) Dari proses belajar hari ini, hal yang saya pahami adalah ...
- 2) Dari proses belajar hari ini, hal yang belum saya pahami adalah/saya ingin mengetahui lebih dalam tentang ...
- 3) Dari proses belajar hari ini, hal yang akan saya lakukan dalam kehidupan sehari-hari ...

#### Lembar Kerja 4 *Daftar Istilah Penting*

Istilah	Arti	Ilustrasi
Ketuhanan		
Internasionalisme		
Musyawarah		
Integralistik		
Gotong royong		
Kekeluargaan		
<i>Philosophische grondslag atau weltanschauung</i>		
Kemanusiaan		

### 8. Asesmen/Penilaian

Di akhir unit, guru memberikan asesmen kepada peserta didik untuk menguji kemampuan mereka, dengan cara:

- Membuat peta pemikiran pendiri bangsa.
- Memainkan peran sebagai pendiri bangsa dan melakonkannya dalam sidang BPUPK.
- Menjawab pertanyaan terbuka yang ada pada Buku Siswa.

#### UJI PEMAHAMAN

- Apakah yang menjadi persamaan pemikiran para pendiri bangsa mengenai dasar negara Indonesia?
- Apakah yang menjadi perbedaan cara pandang para pendiri bangsa mengenai dasar negara Indonesia?
- Bagaimana kaitan antara agama dan negara dalam penentuan dasar negara Indonesia?
- Bagaimana argumentasi para pendiri bangsa untuk menempatkan ajaran syariat Islam sebagai bagian dari dasar negara?
- Apa yang menjadi alasan kuat untuk tidak menjadikan syariat Islam sebagai dasar negara Indonesia?
- Pesan moral apa yang dapat kita gali dari perdebatan panjang para pendiri bangsa, sampai akhirnya menuju pada satu kesepakatan Pancasila yang kita kenal sampai saat ini?

## Aspek Penilaian

Penilaian Pengetahuan	Penilaian Sikap	Penilaian Keterampilan
<ul style="list-style-type: none"><li>• Partisipasi diskusi</li><li>• Peta pikiran</li><li>• Bermain Peran</li><li>• Pemahaman materi (esai)</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Observasi guru</li><li>• Penilaian diri sendiri</li><li>• Penilaian teman sebaya</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Menyampaikan pendapat</li></ul>

## Observasi Guru

Guru melakukan observasi untuk menilai sikap peserta didiknya. Observasi dilakukan dengan mencatat hal-hal yang tampak dan terlihat dari aktivitas peserta didik di kelas. Observasi dapat meliputi, namun tidak terbatas pada:

- 1) Kemampuan kolaborasi, bekerja sama, atau membantu teman dalam kegiatan kelompok.
- 2) Dapat menyimak dengan seksama penjelasan guru dan temannya saat berbicara.
- 3) Menunjukkan antusiasme dalam pembelajaran.
- 4) Berani menyampaikan pendapat disertai dengan argumentasi yang jelas, rasional dan sistematis, serta disampaikan secara santun.
- 5) Menunjukkan penghargaan terhadap teman yang berbeda, baik perbedaan pendapat, ras, suku, agama/kepercayaan, dan lain sebagainya.
- 6) Menunjukkan sikap tanggung jawab ketika diberi tugas atau peran yang harus dilakukan.



**Catatan Observasi:** Guru dapat mengembangkan komponen penting lainnya terkait hal-hal yang perlu diobservasi.

Guru dapat menggunakan tabel observasi berikut, atau mengembangkannya sesuai dengan kebutuhan guru.

No.	Nama Peserta Didik	Sikap Positif	Sikap yang Harus Ditingkatkan
1			
2			
3			
4			
5			
6			
dst.			

## Penilaian Diri Sendiri dan Teman Sebaya

Guru juga dapat meminta peserta didik untuk melakukan penilaian diri sendiri terkait dengan ketercapaian capaian pembelajaran, ataupun meminta teman sebayanya untuk melakukan penilaian tersebut. Penilaian diri sendiri dapat berupa kualitatif ataupun kuantitatif. Jika dilakukan secara kuantitatif, guru meminta peserta didik untuk memberikan angka ketercapaian Capaian Pembelajaran, misalnya menggunakan skala 1-10. Sementara jika dilakukan secara kualitatif, guru meminta peserta didik mencatat hal-hal yang telah dicapai dan yang belum dicapai.

Dengan melakukan penilaian diri sendiri (*self-assessment*), guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan refleksi terhadap dirinya tentang hal-hal yang sudah dan belum dicapai terkait pembelajaran. Pertanyaan-pertanyaan kunci yang dapat diberikan kepada peserta didik dalam melakukan penilaian diri ataupun teman sebaya, di antaranya:

- 1) Apakah kalian atau rekan kalian telah mencapai capaian pembelajaran?
- 2) Jika iya, hal apa yang membuat kalian atau teman kalian mencapainya?
- 3) Jika tidak, apa yang bisa kalian atau teman kalian lakukan untuk mencapainya?

## 9. Kegiatan Tindak Lanjut

Kegiatan tindak lanjut dapat berupa dua hal.

- 1) **Pengayaan:** kegiatan pembelajaran pengayaan dapat diberikan kepada peserta didik yang menurut guru telah mencapai capaian pembelajaran. Bentuk pengayaan yang dapat diberikan oleh guru adalah:
  - a) Memberikan sumber bacaan lanjutan yang sesuai dengan topik untuk dipelajari oleh peserta didik, kemudian disampaikan oleh peserta didik yang bersangkutan pada sesi pertemuan berikutnya.
  - b) Membantu peserta didik lain yang belum mencapai capaian pembelajaran, sehingga sesama peserta didik dapat saling membantu untuk mencapai capaian pembelajaran.
- 2) **Remedial:** kegiatan remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai capaian pembelajaran. Remedial ini dilakukan untuk membantu peserta didik dalam mencapai capaian pembelajaran. Hal yang dapat dilakukan oleh guru untuk kegiatan remedial adalah, di antaranya:
  - a) Guru dapat melakukan pertemuan satu per satu (*one on one meeting*) dengan peserta didik tersebut untuk menanyakan hambatan belajarnya, meningkatkan motivasi belajarnya, dan memberikan umpan balik kepadanya.
  - b) Memberikan aktivitas belajar tambahan di luar jam pelajaran, baik dilakukan secara mandiri maupun bersama temannya, dengan catatan: 1) menyesuaikan dengan gaya belajar peserta didik dan 2) membantu menyelesaikan hambatan belajarnya.

## 10. Refleksi Guru

Guru melakukan refleksi mengenai apa yang telah berjalan dengan baik dan apa yang masih kurang sehingga perlu ditingkatkan, dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini.

- a. Hal menarik apakah yang saya temui selama pembelajaran?
- b. Apa pertanyaan yang muncul selama pembelajaran?
- c. Jika ada, apa yang ingin saya ubah dari cara mengajar pada kegiatan ini?
- d. Apa yang saya sukai dan tidak sukai dari kegiatan pembelajaran kali ini?
- e. Pelajaran apa yang saya dapatkan selama proses pembelajaran?
- f. Apa yang ingin saya ubah untuk meningkatkan/memperbaiki pelaksanaan dan hasil pembelajaran?
- g. Dua hal yang ingin saya pelajari lebih lanjut setelah kegiatan ini?
- h. Dengan pengetahuan yang saya miliki sekarang, apa yang akan saya lakukan jika harus mengajar kegiatan yang sama di kemudian hari?
  - i. Bagian manakah dari pembelajaran yang paling berkesan bagi saya? Mengapa?
  - j. Pada bagian manakah peserta didik paling banyak belajar?
  - k. Pada momen apa murid menemui kesulitan saat mengerjakan tugas akhir mereka?
  - l. Bagaimana mereka mengatasi masalah tersebut dan apa peran saya pada saat itu?
  - m. Kapan atau pada bagian mana saya merasa kreatif ketika mengajar? Mengapa?

# Unit 2

## Penerapan Pancasila dalam Konteks Berbangsa dan Bernegara

### 1. Pertanyaan Kunci

Pertanyaan kunci yang akan dikaji pada unit 2 ini adalah:

Bagaimana wujud penerapan Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara?

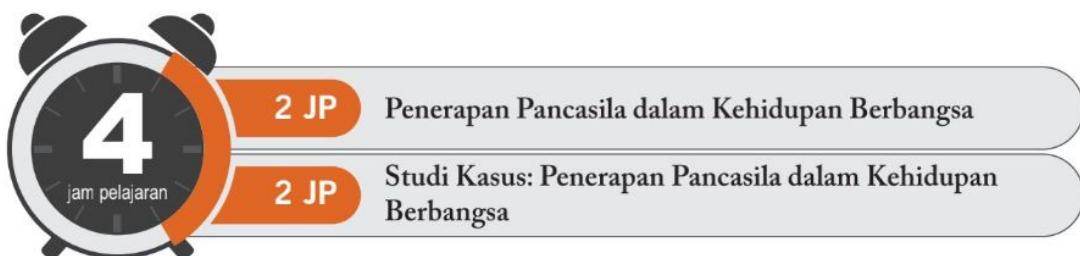
### 2. Tujuan Pembelajaran

Dalam konteks kehidupan bernegara, peserta didik diharapkan mampu menelaah bagaimana penerapan nilai-nilai Pancasila, sehingga secara reflektif mereka dapat melihat praktik bernegara yang ideal ataupun yang belum ideal menurut nilai-nilai Pancasila.

### 3. Deskripsi

Pada unit ini, peserta didik mengkaji bagaimana penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa hari ini. Melalui unit ini, guru mengajak peserta didik untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk praktik bernegara, merefleksikan bagaimana praktik bernegara yang ideal menurut nilai-nilai Pancasila, serta kehidupan bermasyarakat dan berbangsa seperti apa yang dapat disebut telah menerapkan nilai-nilai Pancasila? Karena itulah, pada unit ini, setiap guru melakukan refleksi dan kajian terhadap peristiwa atau fenomena yang terjadi di sekitarnya, agar unit ini menjadi lebih relevan dan kontekstual dengan kehidupan peserta didik.

### 4. Skema Pembelajaran



Kosa Kata Penting	Hal yang Perlu Dipersiapkan	Sumber Belajar
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ideologi</li> <li>• Nilai dasar</li> <li>• Nilai instrumental</li> <li>• Nilai praksis</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berita terkait tantangan implementasi Pancasila.</li> <li>• Contoh kasus yang menjadi tantangan implementasi dan bukan implementasi Pancasila.</li> </ul>	<p><b>Sumber Utama</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bacaan Unit 2 Buku Guru</li> <li>• Bacaan Unit 2 Buku Siswa</li> </ul> <p><b>Pengayaan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Artikel, Aminullah, Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Bermasyarakat, Jurnal IKIP Mataram, Vol. 3. No.1 ISSN:2355-6358, <a href="https://core.ac.uk/download/pdf/234118568.pdf">https://core.ac.uk/download/pdf/234118568.pdf</a></li> <li>• Soeprapto, Impementasi Pancasila dalam Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa dan Bernegara, 2010, Jurnal Ketahanan Nasional, Vol 15 No 2, <a href="https://jurnal.ugm.ac.id/jkn/article/view/22960">https://jurnal.ugm.ac.id/jkn/article/view/22960</a></li> </ul>

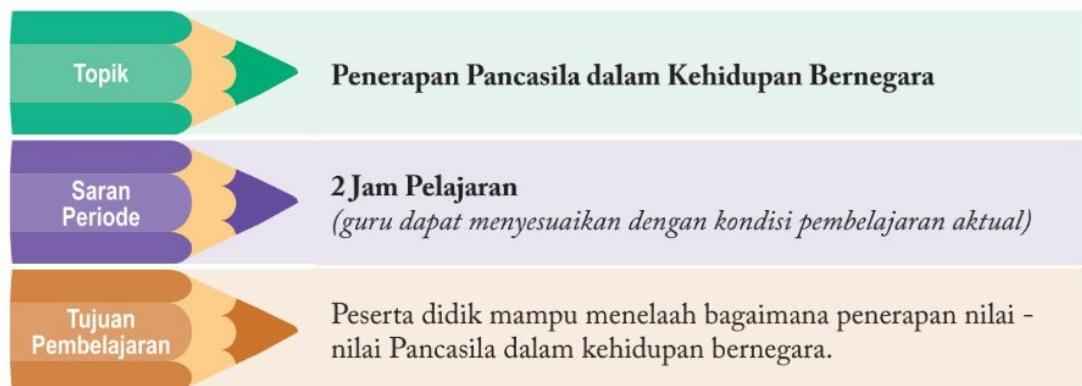
## 5. Sumber Bacaan

Sebagai dasar negara, Pancasila tentu tidak cukup hanya tertera dalam sejumlah dokumen negara, tidak juga diperingati melalui upacara dan kegiatan lainnya. Untuk menelaah bagaimana penerapan Pancasila dalam praktik bernegara, perlu diketahui bahwa dalam ideologi Pancasila, menurut Moerdiono, terdapat tiga tataran nilai.

1. Nilai Dasar, suatu nilai yang bersifat abstrak dan tetap, terlepas dari pengaruh perubahan ruang dan waktu. Nilai dasar mencakup cita-cita, tujuan, tatanan dasar, dan ciri khasnya. Nilai dasar itu berbunyi lima sila dalam Pancasila. Nilai-nilai dasar dari Pancasila tersebut meliputi nilai Ketuhanan Yang Maha Esa, nilai kemanusiaan yang adil dan beradab, nilai persatuan Indonesia, nilai kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat serta nilai keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.
- a. Nilai Instrumental, nilai yang bersifat kontekstual. Nilai instrumental merupakan penjabaran dari nilai-nilai Pancasila, berupa arahan kinerja untuk kurun waktu tertentu dan untuk kondisi tertentu. Dari kandungan nilainya, maka nilai instrumental merupakan kebijaksanaan, strategi, organisasi, sistem, rencana, program, bahkan proyek-proyek yang menindaklanjuti nilai dasar. Lembaga negara yang berwenang menyusun nilai instrumental ini adalah MPR, Presiden, dan DPR.
- b. Nilai Praksis, adalah nilai yang terdapat dalam kenyataan hidup sehari-hari, baik dalam konteks kehidupan bermasyarakat maupun bernegara. Nilai praksis adalah wujud dari penerapan nilai-nilai Pancasila, baik secara tertulis maupun tidak tertulis, baik dilakukan oleh lembaga negara (eksekutif, legislatif, dan yudikatif) maupun oleh organisasi masyarakat, bahkan warga negara secara perseorangan.

Pada praktiknya, nilai instrumental dan nilai praksis harus mengacu dan tidak boleh bertentangan dengan nilai dasar. Nilai praksis tidak boleh bertentangan dengan nilai instrumental. Wujud dari nilai instrumental tersebut berupa Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah.

## 6. Proses Pembelajaran di Kelas



### Langkah-Langkah Pembelajaran 1



#### a. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Guru memberikan pertanyaan pemantik kepada peserta didik yang kemudian didiskusikan dalam kelompok besar.

*"Bagaimana cara kalian mengamalkan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari?"*

## b. Kegiatan Inti

- 1) Guru meminta peserta didik membaca topik bahasan Unit 2 dan/atau membaca berita yang menunjukkan tantangan berpantasila untuk dikaji setelahnya.
- 2) Setelah memahami makna nilai dasar, nilai instrumen, dan nilai praksis, peserta didik diminta melakukan wawancara kepada anggota masyarakat yang ada di sekitar (lingkungan sekolah maupun rumah) mengenai contoh penerapan Pancasila yang dilakukan sehari-hari. Setelah itu, peserta didik akan menganalisis tataran nilai yang ada pada contoh yang disebutkan.

### *2 Stay 3 Stray*

- a) 2 orang dari kelompok akan tetap berada di kelompok dan bertugas menjelaskan hasil diskusi kepada para pengunjung dari kelompok lain.
- b) 3 orang lainnya berkunjung dari satu kelompok ke kelompok yang lain untuk mendengarkan dan memberi tanggapan atas presentasi kelompok yang dikunjungi.
- c) Guru membatasi waktu kunjungan di setiap kelompok, 7-10 menit untuk setiap putaran.

### *Gallery Walk*

- a) Setelah selesai membuat poster, peserta didik menempel poster pada tempat yang diinginkan.
  - b) Lalu, setiap kelompok bergiliran mengunjungi poster dari kelompok lainnya.
  - c) Setiap mengunjungi poster, para pengunjung memberi tanggapan dengan menuliskan apa yang disetujui dan apa yang ingin dipertanyakan.
  - d) Setelah selesai mengunjungi poster-poster dari kelompok lain, setiap anggota kelompok kembali ke poster masing-masing dan membahas pernyataan dan pertanyaan yang diberikan.
- 
- 3) Setelah peserta didik melakukan *2 Stay 3 Stray/Gallery Walk*, guru mengajak peserta didik berpikir dan membagikan pemikiran tentang apa saja yang menjadi tantangan sehingga Pancasila tidak diimplementasikan.

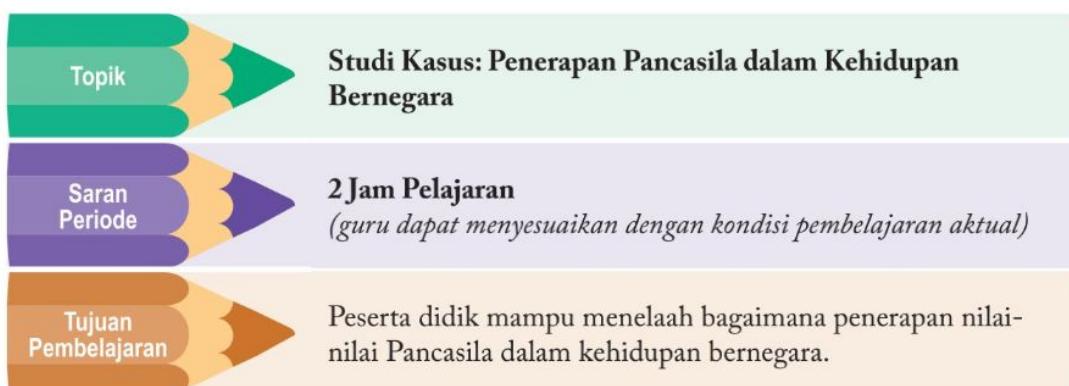
## c. Kegiatan Penutup

Setelah melalui proses belajar hari ini

- 1) guru dan peserta didik menyimpulkan materi pelajaran;
- 2) guru dan peserta didik melakukan refleksi;
- 3) guru dapat memberikan penugasan dan informasi lain sebagai tindak lanjut proses pembelajaran.

Contoh refleksi yang dapat dilakukan peserta didik seperti, mengisi Tabel Refleksi 3 - 2 - 1.

3 fakta baru yang didapat	2 hal yang ingin ditanyakan	1 pendapat saya terkait materi ini



## Langkah-Langkah Pembelajaran 2



### a. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Guru memberikan potongan kertas yang berisi contoh yang merepresentasikan “nilai dasar, nilai instrumental, dan nilai praksis”.
- 2) Masing-masing peserta didik diminta untuk mengelompokkan contoh tersebut berdasarkan jenis nilainya.

## b. Kegiatan Inti

- 1) Guru menyiapkan beberapa berita dan artikel.
- 2) Peserta didik melakukan analisis terhadap kasus-kasus yang ada.
- 3) Hasil dari diskusi peserta didik akan dijadikan infografis untuk kemudian dipresentasikan kepada teman sekelas.



Gambar 2.1 Contoh infografis

## Kegiatan Pembelajaran Alternatif

- 1) Setelah membahas bahan bacaan Unit 2, guru menugaskan peserta didik untuk membuat poster yang mengilustrasikan peluang penerapan Pancasila dalam kehidupan bernegara.
- 2) Pengerjaan poster dapat dilakukan secara individu maupun berpasangan.

## c. Kegiatan Penutup

- 1) Guru dan peserta didik menyimpulkan materi pelajaran.
- 2) Guru dan peserta didik melakukan refleksi.
- 3) Guru dapat memberikan penugasan dan informasi lain sebagai tindak lanjut proses pembelajaran.

Peserta didik dapat menuliskan refleksi hasil belajar hari ini pada kolom refleksi (Buku Siswa).

Tanggal : \_\_\_\_\_

Dari proses belajar hari ini, hal yang saya pahami adalah \_\_\_\_\_

---

---

---

Pertanyaan pemantik dapat disesuaikan oleh guru kelas. Beberapa contoh pertanyaan yang dapat digunakan, seperti:

- 1) Dari proses belajar hari ini, hal yang saya pahami adalah ...
- 2) Dari proses belajar hari ini, hal yang belum saya pahami adalah/saya ingin mengetahui lebih dalam tentang ...
- 3) Dari proses belajar hari ini, hal yang akan saya lakukan dalam kehidupan sehari-hari ...

## 7. Lembar Kerja Peserta Didik

Dalam Buku Siswa, terdapat beberapa lembar kerja peserta didik yang perlu dikerjakan oleh peserta didik, yaitu:

### Lembar Kerja 1 *Wawancara*

Peserta didik diminta untuk mewawancarai orang-orang yang ada di sekitar lingkungan rumah mengenai contoh penerapan Pancasila serta menganalisis nilai-nilai yang terkandung.

#### **Wawancara 1**

Nama	
Pekerjaan	
Penerapan Pancasila	
Analisis Nilai Dasar, Nilai Instrumental, dan Nilai Praksis	

## Lembar Kerja 2 *Kolom Berefleksi*

Tanggal : \_\_\_\_\_

Dari proses belajar hari ini, hal yang saya pahami adalah \_\_\_\_\_

Pertanyaan pemantik dapat disesuaikan oleh guru kelas. Beberapa contoh pertanyaan yang dapat digunakan, seperti:

- a. Dari proses belajar hari ini, hal yang saya pahami adalah ...
- b. Dari proses belajar hari ini, hal yang belum saya pahami adalah/saya ingin mengetahui lebih dalam tentang ...
- c. Dari proses belajar hari ini, hal yang akan saya lakukan dalam kehidupan sehari-hari ...

## Lembar Kerja 3 *Kolom Refleksi*

Setelah melalui proses belajar hari ini, saatnya kalian melakukan refleksi terhadap diri sendiri dengan mengisi Tabel Refleksi 3-2-1 di bawah ini:

3 fakta baru yang didapat	2 hal yang ingin ditanyakan	1 pendapat saya terkait masalah ini

## 8. Asesmen/Penilaian

Di akhir unit, guru memberikan asesmen kepada peserta didik untuk menguji kemampuan mereka, dengan cara:

### Uji Pemahaman

Sebutkan wujud penerapan Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang ada di sekitar kalian dan pelaksanaannya sudah sesuai dengan nilai instrumental dan nilai praksis.

Sila pertama : .....

Sila kedua : .....

Sila ketiga : .....

Sila keempat : .....

Sila kelima : .....

Menjawab pertanyaan terbuka yang ada pada Buku Siswa.

### Aspek Penilaian

Penilaian Pengetahuan	Penilaian Sikap	Penilaian Keterampilan
<ul style="list-style-type: none"><li>Analisis hasil wawancara</li><li>Analisis studi kasus</li><li>Partisipasi diskusi</li><li>Pemahaman materi (esai)</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>Observasi guru</li><li>Penilaian diri sendiri</li><li>Penilaian teman sebaya</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>Menyampaikan pendapat</li></ul>

### Observasi Guru

Guru melakukan observasi untuk menilai sikap peserta didiknya. Observasi dilakukan dengan mencatat hal-hal yang tampak dan terlihat dari aktivitas peserta didik di kelas. Observasi dapat meliputi, namun tidak terbatas kepada:

- 1) Kemampuan kolaborasi, bekerja sama, atau membantu teman dalam kegiatan kelompok.
- 2) Dapat menyimak dengan seksama penjelasan guru dan temannya saat berbicara.

- 3) Menunjukkan antusiasme dalam pembelajaran.
- 4) Berani menyampaikan pendapat disertai dengan argumentasi yang jelas, rasional dan sistematis, serta disampaikan secara santun.
- 5) Menunjukkan penghargaan terhadap teman yang berbeda, baik perbedaan pendapat, ras, suku, agama/kepercayaan, dan lain sebagainya.
- 6) Menunjukkan sikap tanggung jawab ketika diberi tugas atau peran yang harus dilakukan.



**Catatan Observasi:** Guru dapat mengembangkan komponen penting lainnya terkait hal-hal yang perlu diobservasi.

Guru dapat menggunakan tabel observasi berikut, atau mengembangkannya sesuai dengan kebutuhan guru.

No.	Nama Peserta Didik	Sikap Positif	Sikap yang Harus Ditingkatkan
1			
2			
3			
4			
5			
6			
dst.			

### Penilaian Diri Sendiri dan Teman Sebaya

Guru juga dapat meminta peserta didik untuk melakukan penilaian diri sendiri terkait dengan ketercapaian capaian pembelajaran, ataupun meminta teman sebayanya untuk melakukan penilaian tersebut. Penilaian diri sendiri dapat berupa kualitatif ataupun kuantitatif. Jika dilakukan secara kuantitatif, guru meminta peserta didik untuk memberikan angka ketercapaian Capaian Pembelajaran, misalnya menggunakan skala 1-10. Sementara jika dilakukan secara kualitatif, guru meminta peserta didik mencatat hal-hal yang telah dicapai dan yang belum dicapai.

Dengan melakukan penilaian diri sendiri (*self-assessment*), guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan refleksi terhadap dirinya tentang hal-hal yang sudah dan belum dicapai terkait pembelajaran. Pertanyaan-pertanyaan kunci yang dapat diberikan kepada peserta didik dalam melakukan penilaian diri ataupun teman sebaya, di antaranya:

- 1) Apakah kalian atau rekan kalian telah mencapai capaian pembelajaran?
- 2) Jika iya, hal apa yang membuat kalian atau teman kalian mencapainya?
- 3) Jika tidak, apa yang bisa kalian atau teman kalian lakukan untuk mencapainya?

## 9. Kegiatan Tindak Lanjut

Ketentuan dan panduan Kegiatan Tindak Lanjut merujuk ke halaman 49.

## 10. Refleksi Guru

Guru melakukan refleksi mengenai apa yang telah berjalan dengan baik dan apa yang masih kurang sehingga perlu ditingkatkan, dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini.

- a. Hal menarik apakah yang saya temui selama pembelajaran?
- b. Apa pertanyaan yang muncul selama pembelajaran?
- c. Jika ada, apa yang ingin saya ubah dari cara mengajar pada kegiatan ini?
- d. Apa yang saya sukai dan tidak sukai dari kegiatan pembelajaran kali ini?
- e. Pelajaran apa yang saya dapatkan selama proses pembelajaran?
- f. Apa yang ingin saya ubah untuk meningkatkan/memperbaiki pelaksanaan dan hasil pembelajaran?
- g. Dua hal yang ingin saya pelajari lebih lanjut setelah kegiatan ini?
- h. Dengan pengetahuan yang saya miliki sekarang, apa yang akan saya lakukan jika harus mengajar kegiatan yang sama di kemudian hari?
- i. Bagian manakah dari pembelajaran yang paling berkesan bagi saya? Mengapa?
- j. Pada bagian manakah peserta didik paling banyak belajar?
- k. Pada momen apa murid menemui kesulitan saat mengerjakan tugas akhir mereka?
- l. Bagaimana mereka mengatasi masalah tersebut dan apa peran saya pada saat itu?
- m. Kapan atau pada bagian mana saya merasa kreatif ketika mengajar? Mengapa?

# Unit 3

## Peluang dan Tantangan Penerapan Pancasila dalam Kehidupan Global

### 1. Pertanyaan Kunci

Pertanyaan kunci yang akan dikaji pada Unit 3 ini adalah:

- a. Jika dipetakan, peluang apa saja yang ada, serta bagaimana cara meningkatkan atau memperbesar peluang penerapan Pancasila dalam kehidupan global?
- b. Jika dipetakan, tantangan apa saja yang dihadapi dalam penerapan Pancasila di kehidupan global, serta bagaimana menghadapi tantangan tersebut?

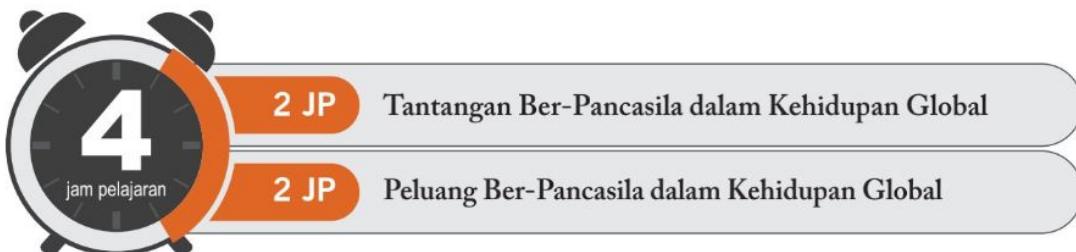
### 2. Tujuan Pembelajaran

Pada unit ini, peserta didik diharapkan dapat menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan kesehariannya sesuai dengan perkembangan dan konteks peserta didik. Selain itu, peserta didik mampu mempresentasikan peluang dan tantangan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan global.

### 3. Deskripsi

Pada unit ini, peserta didik akan melakukan pemetaan peluang dan tantangan penerapan Pancasila dalam kehidupan global. Karena itu, peserta didik diajak untuk mendalami ragam pemikiran para pendiri bangsa tentang dasar negara, mengidentifikasi ide-ide yang muncul, serta persamaan dan perbedaan pemikiran para pendiri bangsa tentang negara merdeka dan dasar negara, termasuk di dalamnya soal relasi agama dan negara. Kemampuan peserta didik mengidentifikasi pemikiran para pendiri bangsa ini merupakan hal penting sebagai bagian dari kemampuan berpikir kritis, sebagaimana yang dirumuskan dalam Profil Pelajar Pancasila.

### 4. Skema Pembelajaran



Kosa Kata Penting	Hal yang Perlu Dipersiapkan	Sumber Belajar
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Global</li> <li>• <i>Big Data</i></li> <li>• Radikalisme</li> <li>• Ekstremisme</li> <li>• Terorisme</li> <li>• Konsumerisme</li> <li>• Hoaks</li> <li>• <i>Post Truth</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Artikel terkait hoaks/<i>Post-truth</i></li> <li>• Kertas poster</li> <li>• Alat tulis</li> <li>• Contoh video kampanye/ajakan</li> </ul>	<p><b>Sumber Utama</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bacaan Unit 3 Buku Guru</li> <li>• Bacaan Unit 3 Buku Siswa</li> </ul> <p><b>Pengayaan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Artikel, Nurul Fadilah, Tantangan dan Penguatan Ideologi Pancasila dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0, 2019, Journal of Digital Education, Communication, and Art, Vol 2 No 2. <a href="https://jurnal.polibatam.ac.id/index.php/DECA/article/download/1546/895/">https://jurnal.polibatam.ac.id/index.php/DECA/article/download/1546/895/</a></li> </ul>

## 5. Sumber Bacaan

Kita sedang berada pada abad ke-21. Abad ini ditandai dengan kemajuan teknologi yang sangat pesat. Pertukaran informasi, penggunaan *internet*, pemanfaatan data besar (*big data*), dan teknologi otomatisasi adalah fenomena yang mewarnai kehidupan saat ini, terutama di perkotaan. Fenomena ini tentu menjadi tantangan yang perlu dipecahkan.

Misalnya soal pekerjaan. Ada banyak pekerjaan yang pada abad ke-20 masih dibutuhkan tetapi pada abad ke-21 ini mulai ditinggalkan, tak lagi dibutuhkan. Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pernah melaporkan bahwa sampai pada tahun 2030 akan ada 2 miliar pegawai di seluruh dunia yang kehilangan pekerjaan karena digantikan oleh teknologi. Di sisi lain, ada banyak jenis pekerjaan baru yang tidak ada pada abad ke-20. Itu salah satu tantangan yang mesti kita hadapi.

Pancasila adalah ideologi negara yang harus dipatuhi dan menjadi pemersatu bangsa. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa ada kemungkinan bagi masuknya ideologi lain yang dapat memengaruhi masyarakat Indonesia. Beberapa ideologi yang mulai masuk ke dalam sendi-sendi kehidupan berbangsa dan bernegara adalah radikalisme, ekstremisme, dan terorisme. Semua ideologi tersebut tentu bertentangan dengan Pancasila.

Pesatnya laju teknologi informasi juga mengakibatkan banjirnya informasi. Lalu, apa dampak yang ditimbulkan oleh banjirnya informasi? Pertama, ruang kehidupan kita sesak oleh warna-warni informasi. Kita disuguhि bermacam-macam informasi, baik yang penting ataupun yang tidak penting, baik yang valid kebenarannya ataupun yang tidak. Karena itulah, banyak kita jumpai beredarnya hoaks atau informasi palsu di media sosial kita.

Kedua, dampak lanjutan dari beredarnya hoaks tersebut, membawa kita pada suatu kondisi yang disebut dengan *post-truth* (pasca-kebenaran). *Post-truth* adalah kondisi di mana fakta objektif tidak lagi memberikan pengaruh besar dalam membentuk opini publik, tetapi ditentukan oleh sentimen dan kepercayaan.

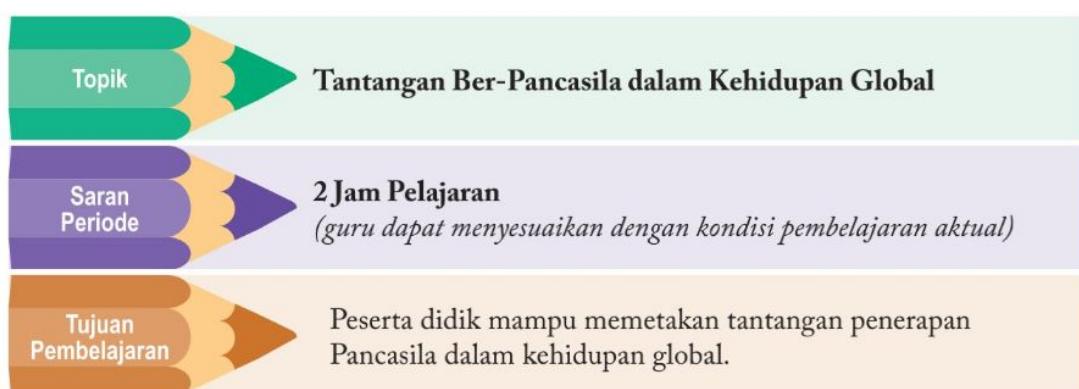
Ketiga, dampak yang lebih jauh adalah masyarakat mudah diprovokasi, diaudiong, dihasut, dan ditanamkan benih kebencian melalui informasi-informasi palsu yang terus-menerus disampaikan sehingga dianggap sebagai kebenaran.

Selain sebagai warga negara Indonesia, kita juga menjadi warga negara dunia. Indonesia sebagai negara dan bangsa tidak dapat mengisolasi diri, atau tidak bergaul dengan bangsa-bangsa lain dari negara lain. Bahkan, dengan bantuan teknologi informasi, sekat-sekat batas negara itu menjadi tipis. Ketika kita dapat menggunakan bahasa internasional, seperti bahasa Inggris, kita dapat berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain yang menggunakan bahasa yang sama.

Tak hanya berkomunikasi, pada saat bersamaan, kita juga bersaing dengan bangsa-bangsa lain. Persaingan terjadi dalam berbagai bidang, tak terkecuali dalam hal pekerjaan. Akibatnya, kita harus memiliki kompetensi dan keterampilan yang setara dengan bangsa-bangsa lain sehingga dapat bersaing pada abad ke-21 ini, seperti kecakapan: literasi, kompetensi, dan karakter.

Tak hanya terkait dengan kompetensi dunia hari ini menghadapi sejumlah tantangan global yang tidak bisa diselesaikan sendiri-sendiri. Krisis lingkungan, pemanasan global, pandemi, kekerasan, dan perang global, adalah beberapa contoh tantangan global yang tidak bisa ditangani sendiri, melainkan membutuhkan kerja sama dan kolaborasi lintas negara dengan melibatkan semua pihak.

## 6. Proses Pembelajaran di Kelas



## Langkah-Langkah Pembelajaran 1



### a. Kegiatan Pendahuluan

Guru membuka diskusi kelas dengan memberikan pertanyaan

*"Apa arti global menurut kalian?"*

### b. Kegiatan Inti

- 1) Setelah peserta didik membaca topik "Tantangan Ber-Pancasila dalam Kehidupan Global" guru meminta mereka memaparkan poin penting yang mereka dapat dalam diskusi kelas.
- 2) Setelah mendengar pemaparan peserta didik, guru meminta mereka melakukan analisis SWOT mengenai kaitan antara tantangan Ber-Pancasila dalam kehidupan global.
- 3) Peserta didik diperbolehkan mencari informasi tambahan melalui *web browser*.
- 4) Hasil pencarian dan analisis akan ditulis pada lembar kerja yang tersedia.

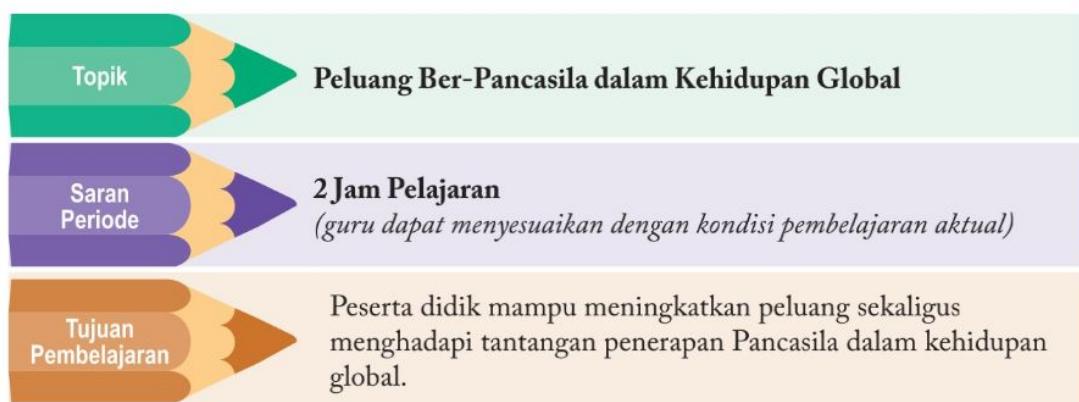
### Kegiatan Pembelajaran Alternatif

- 1) Analisis SWOT dapat dilakukan dalam diskusi kelompok beranggotakan 4 orang.
- 2) Hasil diskusi dituangkan dalam bentuk poster.
- 3) Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi atau saling mengunjungi poster kelompok lain.

### c. Kegiatan Penutup

Sebelum kelas berakhir, guru meminta peserta didik melakukan refleksi atas hasil diskusi dan analisis SWOT terkait tantangan penerapan Pancasila di kehidupan global. Peserta didik dapat menuliskan di kolom refleksi (Buku Siswa) atau menyampaikannya secara lisan menggunakan pertanyaan pemantik berikut:

- 1) Dari proses belajar hari ini, hal yang saya pahami adalah ...
- 2) Dari proses belajar hari ini, hal yang belum saya pahami adalah/saya ingin mengetahui lebih dalam tentang ...
- 3) Dari proses belajar hari ini, hal yang akan saya lakukan dalam kehidupan sehari-hari ...



### Langkah-Langkah Pembelajaran 2



### a. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Guru bertanya kepada peserta didik,  
*“Di kehidupan global saat ini, apa yang menjadi tantangan terbesar penerapan Pancasila, khususnya bagi para pelajar seperti kalian?*
- 2) Peserta didik menjawab dan guru menanggapi.

### b. Kegiatan Inti

- 1) Untuk membantu peserta didik lebih memahami makna ber-Pancasila dalam kehidupan global, guru meminta peserta didik untuk melakukan refleksi diri dengan menjawab beberapa pertanyaan berikut:
  - a) Nilai (*value*), karakter, kompetensi, keterampilan apa yang kalian miliki saat ini sebagai kekuatan untuk ber-Pancasila dalam kehidupan global?
  - b) Nilai, karakter, kompetensi, dan keterampilan apa yang belum kalian miliki dan perlu kalian miliki di masa mendatang agar dapat menerapkan Pancasila dalam kehidupan global?
  - c) Kalian perlu menggali kekuatan atau kekayaan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia, yang dapat digunakan untuk berkontribusi dalam kehidupan global. Menurut kalian, apa saja yang menjadi kekuatan atau kekayaan tersebut?
- 2) Peserta didik mencatat jawaban pada lembar kerja yang disediakan.
- 3) Guru meminta peserta didik secara sukarela untuk membacakan tanggapan atas pertanyaan yang diberikan.
- 4) Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan peserta didik membaca bahan bacaan yang tersedia pada unit ini.
- 5) Sebagai tugas akhir, peserta didik membuat video bertema “**Seberapa Pancasila Aku?**” Kisi-kisi video:
  - a) Menjelaskan apa saja tantangan dalam menerapkan Pancasila di Indonesia.
  - b) Menunjukkan strategi menghadapi tantangan.
  - c) Melakukan hal-hal yang menunjukkan penerapan Pancasila.
- 6) Video yang sudah selesai dan dinilai, dapat diunggah ke media sosial. Guru kemudian meminta peserta didik untuk berkompetisi mendapatkan sebanyak-banyaknya penonton (*viewer*) sebagai upaya penyebarluasan ide dan praktik baik yang disampaikan melalui video.

### Kegiatan Pembelajaran Alternatif

- 1) Peserta didik membuat poster kampanye “Seberapa Pancasila Aku”. Kisi-kisi isi poster:
  - a) Menjelaskan apa saja tantangan dalam menerapkan Pancasila di Indonesia.
  - b) Menunjukkan strategi menghadapi tantangan.
  - c) Melakukan hal-hal yang menunjukkan penerapan Pancasila.

- 2) Poster yang sudah selesai kemudian dikampanyekan ke kelas-kelas ataupun di lingkungan sekolah.
- 3) Peserta didik akan memberikan lembar respon bagi peserta kampanye, seperti contoh di bawah ini:

Pesan yang Saya Dapat	Hal yang Baik	Hal yang Perlu Ditingkatkan

### c. Refleksi

Guru memeriksa pemahaman peserta didik dengan meminta mereka menjawab pertanyaan kunci pada awal diskusi menggunakan bahasa sederhana yang mudah dipahami. Peserta didik dapat menuliskan di kolom refleksi (Buku Siswa) atau menyampaikannya secara lisan.

## 7. Lembar Kerja Peserta Didik

Dalam Buku Siswa, terdapat beberapa lembar kerja peserta didik yang perlu dikerjakan oleh peserta didik, yaitu:

### ■ Lembar Kerja 1 Tabel Analisis SWOT

#### Perkembangan Teknologi dan Penerapan Pancasila

Guru meminta peserta didik untuk menyebutkan hasil pengalamannya tentang teknologi sebagai:

<i>Strength</i> (Kekuatan)	<i>Weakness</i> (Kelemahan)
<i>Opportunity</i> (Kesempatan)	<i>Threats</i> (Tantangan)

## Lembar Kerja 2 *Lembar Kerja Peserta didik: Mari Berefleksi*

- a. Secara jujur, kalian perlu bertanya pada diri sendiri:
  - 1) Nilai (*value*), karakter, kompetensi, keterampilan apa yang kalian miliki saat ini sebagai kekuatan untuk ber-Pancasila dalam kehidupan global?
  - 2) Nilai, karakter, kompetensi, dan keterampilan apa yang belum kalian miliki dan perlu kalian miliki di masa mendatang agar dapat menerapkan Pancasila dalam kehidupan global?

Tuliskan jawaban pada lembar kerja di bawah ini:



- b. Kalian perlu menggali kekuatan atau kekayaan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia, yang dapat digunakan untuk berkontribusi dalam kehidupan global.

.....  
.....

## Lembar Kerja 3 *Kolom Refleksi*

Tanggal :

Dari proses belajar hari ini, hal yang saya pahami adalah

## 10. Refleksi Guru

Guru melakukan refleksi mengenai apa yang telah berjalan dengan baik dan apa yang masih kurang sehingga perlu ditingkatkan, dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini.

- a. Hal menarik apakah yang saya temui selama pembelajaran?
- b. Apa pertanyaan yang muncul selama pembelajaran?
- c. Jika ada, apa yang ingin saya ubah dari cara mengajar pada kegiatan ini?
- d. Apa yang saya sukai dan tidak sukai dari kegiatan pembelajaran kali ini?
- e. Pelajaran apa yang saya dapatkan selama proses pembelajaran?
- f. Apa yang ingin saya ubah untuk meningkatkan/memperbaiki pelaksanaan dan hasil pembelajaran?
- g. Dua hal yang ingin saya pelajari lebih lanjut setelah kegiatan ini?
- h. Dengan pengetahuan yang saya miliki sekarang, apa yang akan saya lakukan jika harus mengajar kegiatan yang sama di kemudian hari?
- i. Bagian manakah dari pembelajaran yang paling berkesan bagi saya? Mengapa?
- j. Pada bagian manakah peserta didik paling banyak belajar?
- k. Pada momen apa murid menemui kesulitan saat mengerjakan tugas akhir mereka?
- l. Bagaimana mereka mengatasi masalah tersebut dan apa peran saya pada saat itu?
- m. Kapan atau pada bagian mana saya merasa kreatif ketika mengajar? Mengapa?

Pertanyaan pemandik dapat disesuaikan oleh guru kelas. Beberapa contoh pertanyaan yang dapat digunakan, seperti:

- a. Dari proses belajar hari ini, hal yang saya pahami adalah ...
- b. Dari proses belajar hari ini, hal yang belum saya pahami adalah/saya ingin mengetahui lebih dalam tentang ...
- c. Dari proses belajar hari ini, hal yang akan saya lakukan dalam kehidupan sehari-hari ...

## 8. Asesmen/Penilaian

Di akhir unit, guru memberikan asesmen kepada peserta didik untuk menguji kemampuan mereka, dengan cara:

- a. Guru meminta peserta didik membuat media kampanye (video) yang berisi “Peluang implementasi Pancasila dalam berbagai konteks”.
- b. Peserta didik menjawab pertanyaan terbuka yang ada pada Buku Siswa.

### Aspek Penilaian

Penilaian Pengetahuan	Penilaian Sikap	Penilaian Keterampilan
<ul style="list-style-type: none"><li>• Menanggapi topik diskusi</li><li>• Analisis SWOT</li><li>• Video kampanye</li><li>• Pemahaman materi (esai)</li><li>• Partisipasi diskusi</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Observasi guru</li><li>• Penilaian diri sendiri</li><li>• Penilaian teman sebaya</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Efektivitas penyajian video</li><li>• Penyampaian opini dan argumentasi</li></ul>

### Observasi Guru

Guru melakukan observasi untuk menilai sikap peserta didiknya. Observasi dilakukan dengan mencatat hal-hal yang tampak dan terlihat dari aktivitas peserta didik di kelas. Observasi dapat meliputi, namun tidak terbatas kepada:

- 1) Kemampuan kolaborasi, bekerja sama, atau membantu teman dalam kegiatan kelompok.
- 2) Dapat menyimak dengan seksama penjelasan guru dan temannya saat berbicara.
- 3) Menunjukkan antusiasme dalam pembelajaran.
- 4) Berani menyampaikan pendapat disertai dengan argumentasi yang jelas, rasional dan sistematis, serta disampaikan secara santun.
- 5) Menunjukkan penghargaan terhadap teman yang berbeda, baik perbedaan pendapat, ras, suku, agama/kepercayaan, dan lain sebagainya.
- 6) Menunjukkan sikap tanggung jawab ketika diberi tugas atau peran yang harus dilakukan.



**Catatan Observasi:** Guru dapat mengembangkan komponen penting lainnya terkait hal-hal yang perlu diobservasi.

Guru dapat menggunakan tabel observasi berikut, atau mengembangkannya sesuai dengan kebutuhan guru.

No.	Nama Peserta Didik	Sikap Positif	Sikap yang Harus Ditingkatkan
1			
2			
3			
4			
5			
dst.			

### Penilaian Diri Sendiri dan Teman Sebaya

Guru juga dapat meminta peserta didik untuk melakukan penilaian diri sendiri terkait dengan ketercapaian capaian pembelajaran, ataupun meminta teman sebayanya untuk melakukan penilaian tersebut. Penilaian diri sendiri dapat berupa kualitatif ataupun kuantitatif. Jika dilakukan secara kuantitatif, guru meminta peserta didik untuk memberikan angka ketercapaian Capaian Pembelajaran, misalnya menggunakan skala 1-10. Sementara jika dilakukan secara kualitatif, guru meminta peserta didik mencatat hal-hal yang telah dicapai dan yang belum dicapai.

Dengan melakukan penilaian diri sendiri (*self-assessment*), guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan refleksi terhadap dirinya tentang hal-hal yang sudah dan belum dicapai terkait pembelajaran. Pertanyaan-pertanyaan kunci yang dapat diberikan kepada peserta didik dalam melakukan penilaian diri ataupun teman sebaya, di antaranya:

- 1) Apakah kalian atau rekan kalian telah mencapai capaian pembelajaran?
- 2) Jika iya, hal apa yang membuat kalian atau teman kalian mencapainya?
- c. Jika tidak, apa yang bisa kalian atau teman kalian lakukan untuk mencapainya?

### 9. Kegiatan Tindak Lanjut

Ketentuan dan panduan Kegiatan Tindak Lanjut merujuk ke halaman 49.

# Unit 4

## Proyek Gotong Royong Kewarganegaraan

### 1. Pertanyaan Kunci

Pertanyaan kunci dari Unit 4 yang akan dikaji adalah:

- a. Bagaimana cara membangun sebuah tim untuk mencapai tujuan bersama berdasarkan target yang telah ditentukan?
- b. Bagaimana cara membangun kerja sama tim yang solid?
- c. Kegiatan penting dan berharga seperti apa yang dapat dilakukan untuk masyarakat luas?

### 2. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu membangun tim dan mengelola kerja sama untuk mencapai tujuan bersama sesuai dengan target yang sudah ditentukan, serta menyinkronkan kelompok agar para anggota kelompok dapat saling membantu satu sama lain memenuhi kebutuhan mereka, baik secara individual maupun kolektif, mampu mengupayakan memberi bantuan kepada orang yang membutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta masyarakat yang lebih luas (regional dan global).

Pada unit ini, peserta didik diajak untuk melaksanakan proyek gotong royong keawarganegaraan yaitu (1) Bersahabat dengan sampah dan (2) Kantin kejujuran..

### 3. Deskripsi

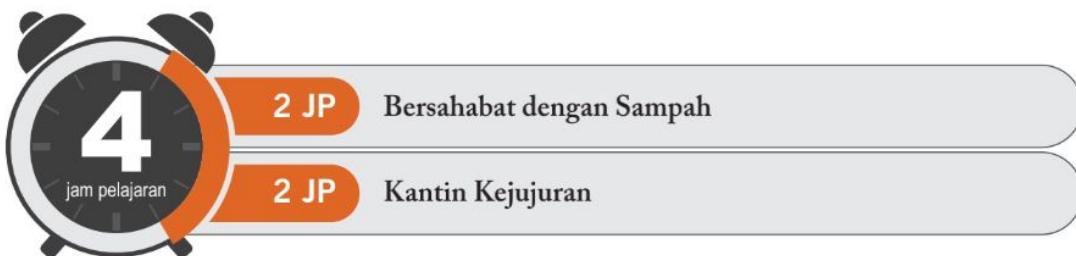
Pada unit ini, peserta didik diajak untuk melakukan kegiatan bersama yang disebut dengan proyek gotong royong kewarganegaraan. Proyek gotong royong kewarganegaraan merupakan manifestasi dari implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Dinamakan proyek gotong royong kewarganegaraan karena gotong royong merupakan budaya khas masyarakat Indonesia yang telah mengakar dalam kehidupan sosial masyarakat Indonesia. Selain itu, gotong royong merupakan manifestasi dari Pancasila itu sendiri.

Gotong royong yang dimaksud di sini tidak hanya sebatas pada kegiatan bersama yang bersifat fisik, tetapi lebih dari itu. Gotong royong dapat dimaknai sebagai kerja bersama (*collaborative work*) yang dilakukan untuk mencari solusi bersama atas sebuah

persoalan, memberikan gagasan/ide, memberikan bantuan, dan menginisiasi kegiatan bersama yang memiliki arti penting dan berharga bagi masyarakat, bangsa, negara, bahkan dunia.

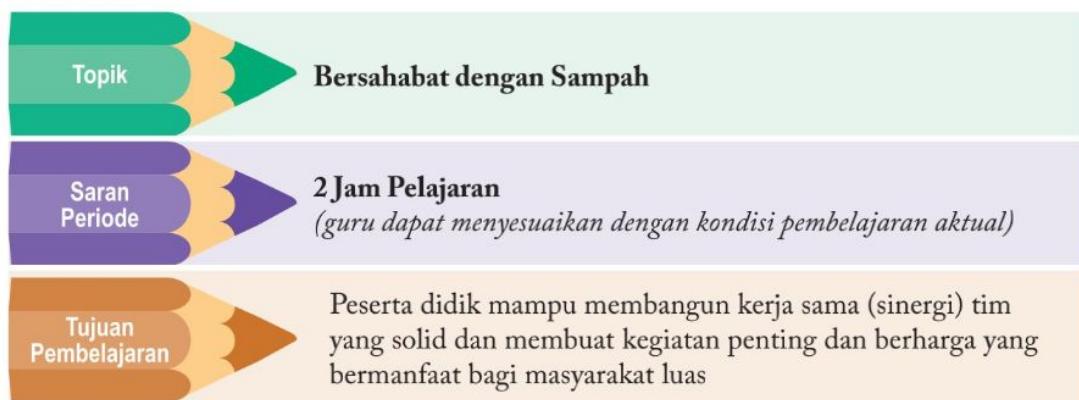
#### 4. Skema Pembelajaran

Berikut skema pembelajaran unit ini.

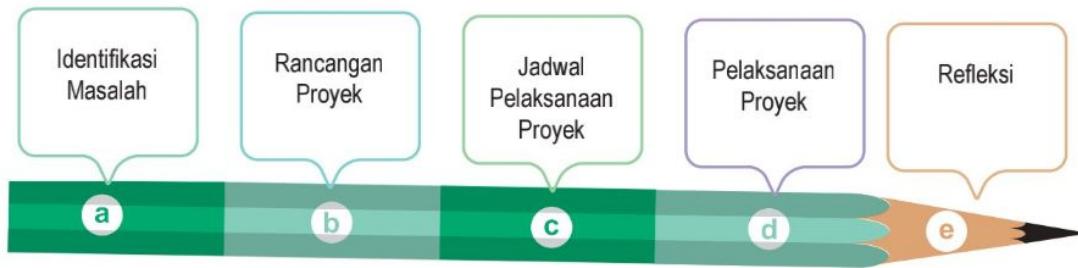


Kosa Kata Penting	Hal yang Perlu Dipersiapkan	Sumber Belajar
<ul style="list-style-type: none"><li>• Sampah</li><li>• Tong Sampah</li><li>• Organik/non-organik</li><li>• Pelestarian alam</li><li>• Pembalakan hutan</li><li>• Banjir</li><li>• Tanah longsor</li><li>• <i>Climate Change</i></li><li>• Korupsi</li><li>• Kantin</li><li>• Kejujuran</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Drum bekas/ember bekas/bamboo/kayu</li><li>• Cat</li><li>• Kuas</li><li>• Meja/lapak</li><li>• Kertas HVS</li><li>• Kaleng bekas/stoples bekas</li><li>• Alat tulis</li><li>• Makanan/minuman ringan</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Internet</li><li>• Media massa</li><li>• Lingkungan sekitar.</li></ul>

#### 5. Proses Pembelajaran di Kelas



## Langkah-Langkah Pembelajaran 1



### a. Kegitan Pendahuluan

#### 1) Identifikasi Masalah

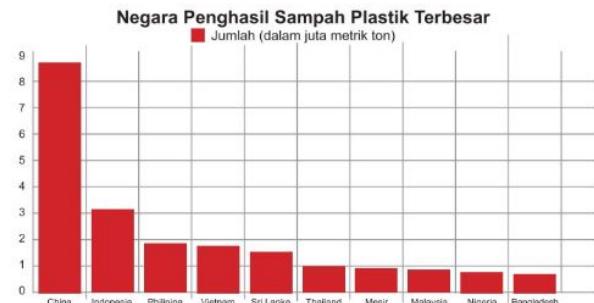
- Guru mengajak peserta didik mengamati sebuah foto yang menggambarkan realitas kondisi sampah yang semakin hari semakin parah di Indonesia.



**Gambar 2.2** Pemandangan tempat pembuangan akhir (TPA) pada siang hari.

Sumber: Pexels.com/Tom Fisk (2019)

- Guru menjelaskan dan menyajikan data-data tentang fakta empiris mengenai kondisi sampah yang ada di Indonesia.



**Gambar 2.3** Negara penghasil sampah plastik terbesar

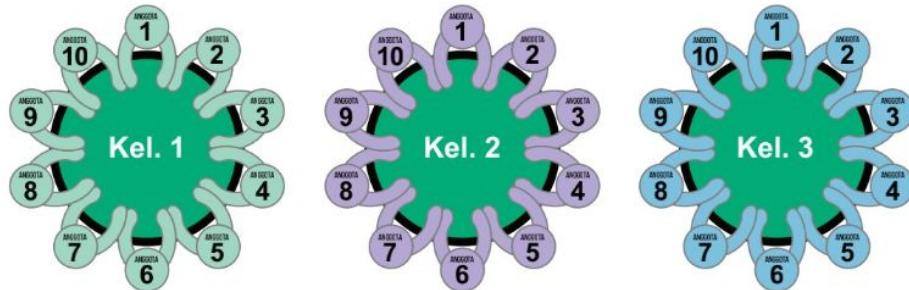
Sumber: Alinea.id/Jenna R. Jambeck, dkk., University of Georgia (2017)

- Guru mengajak peserta didik melakukan kegiatan bersama yang memiliki arti penting dan berharga untuk mengatasi masalah sampah di Indonesia, yaitu proyek gotong royong kewarganegaraan yang diberi nama “Bersahabat dengan Sampah”.
- Guru menjelaskan bahwa proyek gotong royong kewarganegaraan yang bertajuk “Bersahabat dengan Sampah” adalah sebuah kegiatan yang dilakukan secara berkelompok untuk membuat tong sampah dengan 3 warna, yaitu *tong sampah organik (warna hijau)*, *tong sampah non-organik (warna kuning)*, dan *tong sampah non-organik berbahan kertas (warna biru)*.

## b. Kegiatan Inti

### 2) Membuat Rancangan Proyek

- a) Guru membagi peserta didik ke dalam 3 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 8-10 orang.



- b) Guru menjelaskan proyek gotong royong kewarganegaraan bertajuk “Bersahabat dengan Sampah” yang akan dilaksanakan oleh masing-masing kelompok.  
c) Guru menjelaskan bahwa masing-masing kelompok memiliki tugas yang berbeda-beda. Kelompok 1 membuat tong sampah organik (warna hijau), Kelompok 2 membuat tong sampah non-organik (warna kuning), Kelompok 3 membuat sampah non-organik berbahan kertas (warna biru).

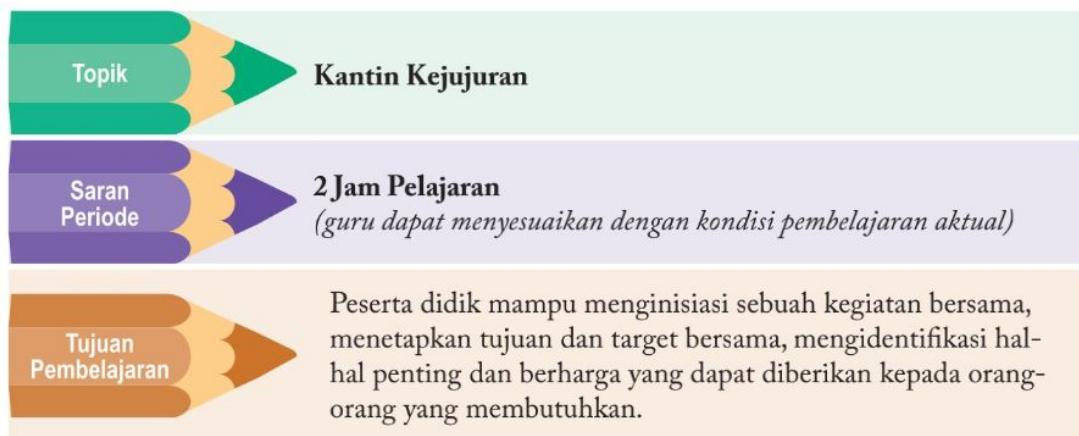


- d) Guru menjelaskan tong sampah yang berwarna hijau berfungsi untuk menampung sampah-sampah organik seperti daun, sayuran, sisa makanan, kulit buah-buahan, dan sejenisnya.  
e) Guru menjelaskan tong sampah berwarna kuning berfungsi untuk menampung sampah non-organik seperti, botol minuman bekas, plastik, kaleng bekas, dan sejenisnya yang dapat didaur ulang.  
f) Guru menjelaskan tong sampah berwarna biru berfungsi untuk menampung sampah-sampah non-organik berbahan kertas seperti kardus bekas, kertas bekas, dan sejenisnya yang dapat di daur ulang.  
g) Guru meminta peserta didik berkumpul dengan teman satu kelompoknya dan memilih salah satu orang menjadi ketua.

- h) Guru meminta setiap ketua kelompok membagi tugas (*job description*) kepada anggotanya untuk membawa alat dan bahan yang diperlukan dalam pelaksanaan proyek.
  - i) Guru meminta setiap kelompok membawa bahan baku pembuatan tong sampah beserta tutupnya dari barang bekas, seperti drum bekas, ember bekas, bambu, kayu, dan barang lainnya yang dapat dimanfaatkan untuk membuat tong sampah.
  - j) Guru meminta setiap kelompok membawa cat sesuai dengan pembagian kelompoknya. Warna hijau untuk sampah organik (Kelompok 1), warna kuning untuk sampah non-organik (Kelompok 2), dan warna biru untuk non-organik berbahan kertas (Kelompok 3).
  - k) Guru meminta setiap kelompok membawa kuas untuk mewarnai tong sampah dan memberi nama sesuai dengan jenis sampahnya.
  - l) Guru meminta setiap kelompok membawa alat yang diperlukan dalam pembuatan tong sampah, seperti paku, palu, gunting, dan sebagainya.
- 3) *Menyusun Jadwal Pelaksanaan proyek*
- a) Membuat perencanaan proyek: 1 kali pertemuan.
  - b) Mempersiapkan alat dan bahan: 3 hari.
  - c) Pelaksanaan proyek: 1 kali pertemuan.
- 4) *Pelaksanaan Proyek*
- a) Guru meminta peserta didik berkumpul dengan teman-teman satu kelompok.
  - b) Guru meminta peserta didik mengeluarkan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk membuat tong sampah.
  - c) Guru meminta peserta didik memulai membuat tong sampah dengan barang-barang bekas.
  - d) Guru meminta peserta didik memulai membuat tutup tong sampah tersebut.
  - e) Guru meminta peserta didik memberi nama pada tong sampah tersebut.
  - f) Guru meminta peserta didik meletakkan 3 tong sampah dengan tiga warna di depan ruang kelas.
  - g) Guru meminta peserta didik mulai membuang sampah sesuai fungsinya masing-masing.
- 5) *Monitoring*
- a) Guru membuat *chek list* untuk memeriksa tahapan-tahapan proyek yang dilakukan oleh peserta didik.
  - b) Guru mendampingi peserta didik untuk berkomunikasi dan berkoordinasi dengan pihak sekolah.
  - c) Guru mendampingi peserta didik berkomunikasi dan berkoordinasi dengan pihak rumah sakit (RS) atau Palang Merah Indonesia (PMI).

### c. Kegiatan Penutup

- 1) Guru menggali informasi secara lisan tentang nilai-nilai apa saja yang dapat dipetik dari proyek yang telah dilakukan.
- 2) Guru menggali informasi dari peserta didik tentang soliditas masing-masing anggota kelompok dengan mengisi kolom refleksi proyek gotong royong kewarganegaraan.



### Langkah-Langkah Pembelajaran 2



### a. Kegitan Pendahuluan

#### I. Identifikasi Masalah

- a) Guru mengajak peserta didik mengamati fenomena korupsi di Indonesia yang masih memprihatinkan.
- b) Guru menyajikan fakta empiris berupa data statistik yang menunjukkan bahwa Indonesia masih menduduki peringkat atas dalam hal korupsi.
- c) Guru mengajak peserta didik berfikir dan mencari solusi untuk menangani masalah tersebut.
- d) Guru mengajak peserta didik membuat kegiatan bersama yang memiliki arti penting dan berharga untuk mengatasi masalah korupsi dan ketidakjujuran di Indonesia, dengan mengadakan proyek gotong royong kewarganegaraan yang bertajuk “Kantin Kejujuran”.

- e) Guru menjelaskan kepada peserta didik bahwa Kantin Kejujuran berfungsi untuk memfasilitasi kebutuhan peserta didik seperti alat tulis, makanan ringan, dan minuman ringan. Kantin ini dibentuk tidak semata untuk mencari keuntungan belaka. Namun, Kantin Kejujuran berdiri untuk membangun karakter dan budi pekerti yang luhur, seperti bertanggungjawab, disiplin, dan jujur.

## b. Kegiatan Inti

### II. Rancangan Proyek

- a) Guru membagi peserta didik menjadi 3 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 8-10 orang.
- b) Guru meminta masing-masing kelompok menghimpun dana untuk modal pembelian barang.
- c) Guru meminta masing-masing kelompok membeli barang-barang yang akan diperjual belikan. Kelompok 1 membeli alat-alat tulis, Kelompok 2 membeli makanan ringan, dan Kelompok 3 membeli minuman ringan.
- d) Guru meminta masing-masing kelompok menyiapkan tempat untuk memajang barang dagangannya.
- e) Guru meminta setiap kelompok menyiapkan tempat untuk menaruh uang.
- f) Guru meminta setiap kelompok menyiapkan uang kembalian (recehan).

### III. Jadwal pelaksanaan proyek

- a) Penghimpunan dana untuk modal usaha: 4 hari.
- b) Belanja barang-barang yang akan dijual: 2 hari.
- c) Menyiapkan tempat untuk memajang barang dagangan, tempat untuk menaruh uang, dan menyiapkan uang kembalian (recehan): 1 hari (pada saat jam mata pelajaran Pancasila dan kewarganegaraan).
- d) Proyek kewarganegaraan bertema “Kantin Kejujuran” berjalan selama satu tahun (2 semester).

### IV. Pelaksanaan proyek

- a) Setiap ketua kelompok membagi tugas dan jadwal kepada anggotanya untuk:
  - (1) Menyiapkan tempat untuk menaruh barang-barang dagangan.
  - (2) Membereskan barang-barang dagangan.
  - (3) Menghitung uang hasil penjualan.
  - (4) Mengecek barang apa saja yang habis terjual dan perlu belanja lagi.
- b) Setiap kelompok membuat daftar harga barang-barang yang dijual.

### V. Monitoring

- a) Guru membuat *check list* untuk memeriksa tahapan-tahapan proyek yang dilakukan oleh peserta didik.

- b) Guru mengamati proses berjalannya Kintin Kejujuran.
- c) Guru menanyakan kendala apa saja yang dialami selama Kintin Kejujuran dijalankan.
- d) Guru membimbing, mendampingi, dan mencari solusi atas kendala yang dialami oleh peserta didik dalam proses berjalannya Kintin Kejujuran.

### c. Kegiatan Penutup

- 1) Guru menggali informasi secara lisan tentang apa yang telah peserta didik dapatkan dari proyek yang telah dilakukan.
- 2) Guru menggali informasi dari peserta didik tentang soliditas masing-masing anggota kelompok dengan mengisi kolom refleksi proyek gotong royong kewarganegaraan.

## 6. Lembar Kerja Peserta Didik

Kolom Refleksi Proyek Gotong Royong Kewarganegaraan.

No.	Nama	Indikator Tim yang Solid					
		Kerja sama	Disiplin	Komunikasi	Motivasi	Koodinasi	Kepedulian
1.							
2.							
3.							
4.							
5.							

**Keterangan:**

- (+) untuk menilai indikator tim yang solid
- (-) untuk menilai indikator tim yang kurang/tidak solid

## 7. Asesmen/Penilaian

Di akhir unit, guru memberikan asesmen kepada peserta didik untuk menguji kemampuan mereka, dengan cara menjawab beberapa pertanyaan berikut:

- a. Bagaimana cara membangun sebuah tim untuk mencapai tujuan bersama berdasarkan target yang telah ditentukan?
- b. Bagaimana cara membangun kerja sama tim yang solid?
- c. Kegiatan penting dan berharga seperti apa yang dapat dilakukan untuk masyarakat luas?

## Aspek Penilaian

Penilaian Pengetahuan	Penilaian Sikap	Penilaian Keterampilan
<ul style="list-style-type: none"><li>Respon peserta didik terhadap instruksi guru</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>Observasi guru</li><li>Penilaian diri sendiri</li><li>Penilaian teman sebaya tentang kerja sama, kedisiplinan, komunikasi, motivasi, koordinasi, dan rasa kepedulian.</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>Pembuatan Tong Sampah</li><li>Pengelolaan Kantin Kejujuran</li></ul>

## Observasi Guru

Guru melakukan observasi untuk menilai sikap peserta didiknya. Observasi dilakukan dengan mencatat hal-hal yang tampak dan terlihat dari aktivitas peserta didik di kelas. Observasi dapat meliputi, namun tidak terbatas kepada:

- 1) Kemampuan kolaborasi, bekerja sama, atau membantu teman dalam kegiatan kelompok.
- 2) Dapat menyimak dengan seksama penjelasan guru dan temannya saat berbicara.
- 3) Menunjukkan antusiasme dalam pembelajaran.
- 4) Berani menyampaikan pendapat disertai dengan argumentasi yang jelas, rasional dan sistematis, serta disampaikan secara santun.
- 5) Menunjukkan penghargaan terhadap teman yang berbeda, baik perbedaan pendapat, ras, suku, agama/kepercayaan, dan lain sebagainya.
- 6) Menunjukkan sikap tanggung jawab ketika diberi tugas atau peran yang harus dilakukan.



**Catatan Observasi:** Guru dapat mengembangkan komponen penting lainnya terkait hal-hal yang perlu diobservasi.

Guru dapat menggunakan tabel observasi berikut, atau mengembangkannya sesuai dengan kebutuhan guru.

No.	Nama Peserta Didik	Sikap Positif	Sikap yang Harus Ditingkatkan
1			
2			
3			
4			
dst.			

## **Penilaian Diri Sendiri dan Teman Sebaya**

Guru juga dapat meminta peserta didik untuk melakukan penilaian diri sendiri terkait dengan ketercapaian capaian pembelajaran, ataupun meminta teman sebayanya untuk melakukan penilaian tersebut. Penilaian diri sendiri dapat berupa kualitatif ataupun kuantitatif. Jika dilakukan secara kuantitatif, guru meminta peserta didik untuk memberikan angka ketercapaian Capaian Pembelajaran, misalnya menggunakan skala 1-10. Sementara jika dilakukan secara kualitatif, guru meminta peserta didik mencatat hal-hal yang telah dicapai dan yang belum dicapai.

Dengan melakukan penilaian diri sendiri (*self-assessment*), guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan refleksi terhadap dirinya tentang hal-hal yang sudah dan belum dicapai terkait pembelajaran. Pertanyaan-pertanyaan kunci yang dapat diberikan kepada peserta didik dalam melakukan penilaian diri ataupun teman sebaya, di antaranya:

- 1) Apakah kalian atau rekan kalian telah mencapai capaian pembelajaran?
- 2) Jika iya, hal apa yang membuat kalian atau teman kalian mencapainya?
- d. Jika tidak, apa yang bisa kalian atau teman kalian lakukan untuk mencapainya?

## **8. Kegiatan Tindak Lanjut**

Ketentuan dan panduan Kegiatan Tindak Lanjut merujuk ke halaman 49.

## **9. Refleksi Guru**

Guru melakukan refleksi mengenai apa yang telah berjalan dengan baik dan apa yang masih kurang sehingga perlu ditingkatkan, dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini.

- a. Hal menarik apakah yang saya temui selama pembelajaran?
- b. Apa pertanyaan yang muncul selama pembelajaran?
- c. Jika ada, apa yang ingin saya ubah dari cara mengajar pada kegiatan ini?
- d. Apa yang saya sukai dan tidak sukai dari kegiatan pembelajaran kali ini?
- e. Pelajaran apa yang saya dapatkan selama proses pembelajaran?
- f. Apa yang ingin saya ubah untuk meningkatkan/memperbaiki pelaksanaan dan hasil pembelajaran?
- g. Dua hal yang ingin saya pelajari lebih lanjut setelah kegiatan ini?
- h. Dengan pengetahuan yang saya miliki sekarang, apa yang akan saya lakukan jika harus mengajar kegiatan yang sama di kemudian hari?
  - i. Bagian manakah dari pembelajaran yang paling berkesan bagi saya? Mengapa?
  - j. Pada bagian manakah peserta didik paling banyak belajar?
  - k. Pada momen apa murid menemui kesulitan saat mengerjakan tugas akhir mereka?
- l. Bagaimana mereka mengatasi masalah tersebut dan apa peran saya pada saat itu?
- m. Kapan atau pada bagian mana saya merasa kreatif ketika mengajar? Mengapa?